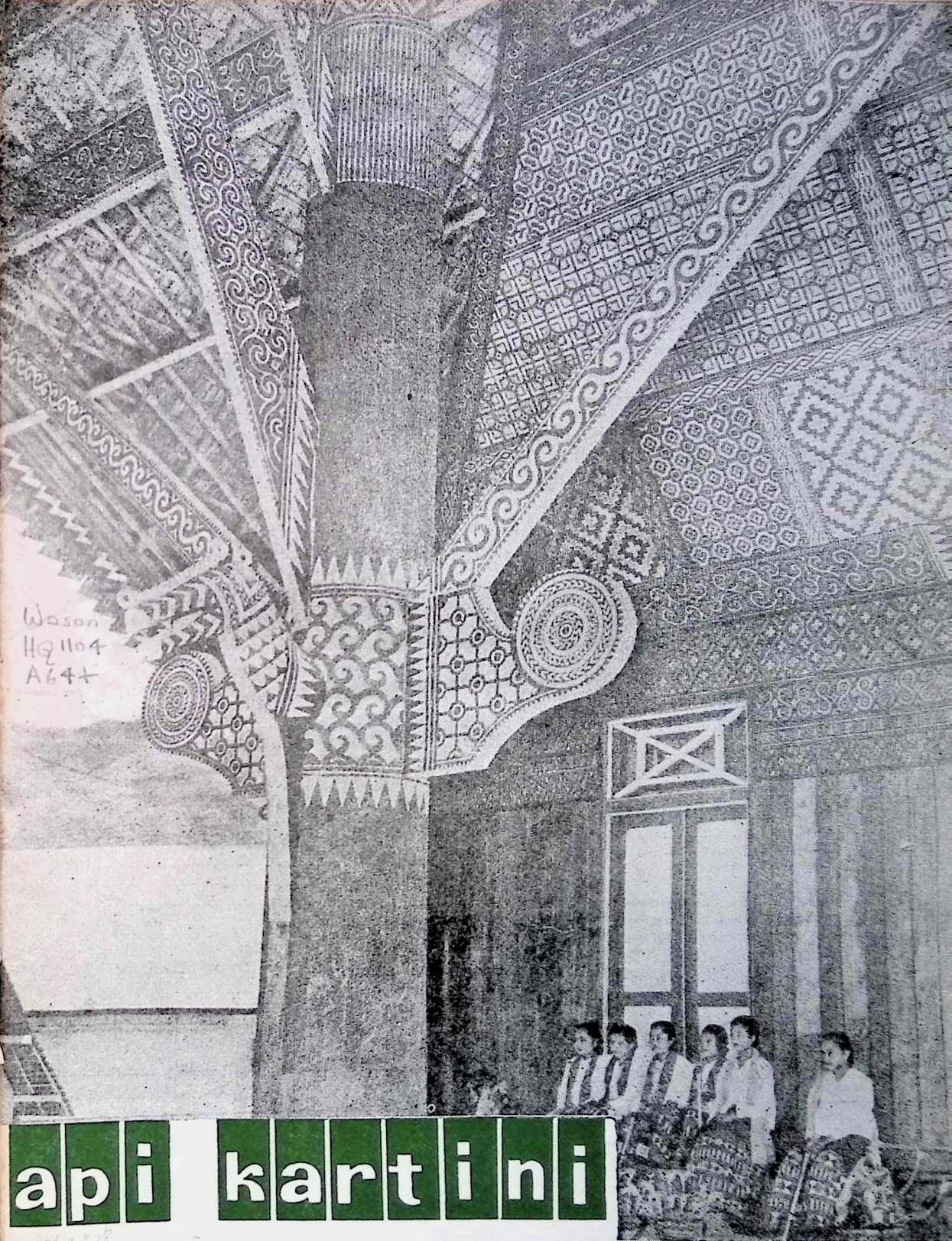




Wason
Hq 1104
A64+

api kartini

I S I

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asjah, darmini,
parjani pradono,
penanggung djawab :
maasje siwi

pembantu :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati,
sugarti siswadi, mr. trees sunlto,
sulami, rukmi b. resobowo, s. huta-
pen, sulistyowarni, sutarmi, sudjinah,
sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nira-huwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
telp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta
telp. Gmb. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Dja-
karta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. No. 2098/17-79/4171/I
tanggal 22-9-1962.

oplak : 2500 exp.

uang langganan :

setahun	Rp. 66,—
enam bulan	" 35,—
tiga bulan	" 18,—
etjeran per ex.	" 6,50

apl kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa sadja jang menaruh
minat, karangan harus ditik diatas
kertas jang tidak timbal-balik, ka-
rangian jang tidak dimuat dapat di-
kirin kembali apabila disertai de-
ngan perangko.

tarip iklan :

1 pagina	Rp. 600,—
½ pagina	" 400,—
¼ pagina	" 250,—
⅛ pagina	" 150,—

kontrak : 12 X muat rabat 15%

hal.

Tahun Kemenangan	1
Pahlawan Tani : Ibu Daeng Tomi	3
Pekan anak² Indonesia	4
Bintang-bintang jang direbut oleh olahragawati-olahraga- wati kita di Asian Games	5
Menuangkan Manipol kedalam pendidikan	6
Pantang menjerah	7
Memelihara kulit	8
Parfem & Wangi-wangian	8
Mangrapai : Upatjara pemakaman adat Toradja	9
Djembutan daun semanggi	10
Film : Back Street	10
Rumania selajang pandang	12
Sadjak : Untuk API KARTINI	13
Hidangan 17 A.G. : Ditikangan benteng Djokja	14
Perkawinan di Sumba	15
Pengobatan terhadap gigitan ular	15
A.M. Kolontai diplomat wanita	16
Kongres perhututan sendjata	17
Mode : Pola Blus	18-19
Pernyataan hak² anak² PBB	20
Batjaan anak² kita	21
Berita sana-sini	22
Mari berkebun : Katjang tunggak	23
Manfaat pisang batu	23
Kumandang Konferensi Wanita Afrika	24
Pertjikan A.K. : Kewadjaan seorang pendidik	25
Kain dan tjara pemakaiannya	26
V a r i a	27
Halaman bergambar dan Monogram	28
Bermatjam-matjam tempat bunga	29
Masakan singkong	29
Timbangan buku : Madame CURIE	30
Perang melitcan pohon²	31
Senam dengan pajung	33
Tukang api	34
Dekorasi rumah	35
Penjakit tjatjing pada anak²	35
Etiket makan bersama	36



Keterangan gambar kulit :

Kebudayaan Indonesia memang sangat kaya akan keindahan
garis dan bentuk karya kesenian, sebagaimana nampak pada
pakain kaum wanita Toradja serta hiasan atap rumah suku-
bangsa Toradja.

TAHUN KEMENANGAN



Pidato 17 Agustus PJM Presiden Sukarno tahun ini telah diberi judul oleh beliau **TAHUN KEMENANGAN**. Rakjat dari seluruh pendjuru tanahair telah menjambut pidato itu dengan hangat, termasuk kaum wanita Indonesia. Organisasi² wanita telah menjerukan kepada anggota²nja, untuk mempeladjar pidato ini, karena menjadiri pentingnja isi pidato. Sebagaimana pidato² Presiden yang melahirkan Manipol, Usdek, pidato² Djarek — Resopim, Membangun Dunia Baru, maka djuga „Tahun Kemenangan“ ini sekali lagi akan merupakan penjuluh diatas djalan perdjjuangan bangsa Indonesia pada taraf sekarang, merupakan penundjuk arah dan pandangan bagi Rakjat seluruhnja dalam menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Redaksi hanya memuat beberapa tjuplikan pidato penting ini, chususnya yang berhubungan dengan apa arti kemenangan, betapa dalam menghadapi perdjjuangan pembebasan Irian Barat, dalam melawan imperialisme dan kolonialisme, Rakjat Indonesia harus tetap waspada dan dalam stelling, dan betapa untuk mentjapai penggalangan seluruh funds and forces menjadi kekuatan nasional yang mahabesar untuk mentjapai tjita² nasional kita, berbagai penjakit phobi²-an harus diberantas dan diatasi.

Kiranja bagi pembatja hal² ini dapat menambah pengertian dan merupakan dorongan untuk ikutserta dalam perdjjuangan untuk mentjapai kemerdekaan penuh tanahair kita yang pasti djuga berisi emansipasi penuh bagi kaum wanita Indonesia.

..... Dengan penuh rasa haru, tetapi pula dengan penuh kejakinan, saja menemakan dalam pidato ini tahun 1962 sebagai **TAHUN KEMENANGAN**, — **A YEAR OF TRIUMPH!**

..... Apa yang merupakan kemenangan dalam tahun 1962 ini?

Pada tahun 1959, ketika saja membentuk Kabinet Kerdja, maka saja menetapkan bagi Kabinet Kerdja itu satu landasan-kerdja yang terang-gamblang dan tegas-djelas, dan yang benar² mentjerminkan kebutuhan pokok dari Rakjat Indonesia dalam djangka pendek. Satu landasan-kerdja yang dapat menjadi penjemangat dan pengilham Bangsa Indonesia dalam beberapa tahun yang singkat. Satu landasan-kerdja yang tidak mengulur kata melantur-lantur. Satu landasan-kerdja yang berisikan „appeal“ kepada Rakjat. Satu landasan-kerdja yang dapat menjadi pelik-perdjjuangan Rakjat!

Landasan-kerdja itu ialah Triprogram Pemerintah yang termasuk: sendang-pangan, keamanan, anti-imperialisme termasuk pembebasan Irian Barat. Tjekak-aos, kompak-padat, terang-gamblang, tegas-djelas! Anak ketjil dapat menghafalkan Triprogram ini! Dan saja tentukan djangka waktu tidak lebih dari tiga tahun untuk mentjapai hasil maksimal-lajak daripada pelaksanaan Triprogram itu!

Wah, banyak orang, baik didalam maupun diluar negeri, mengedjek Triprogram itu. Mengedjek isinja bagi sesuatu program Pemerintah („kok tjuma itu“, kata mereka), dan terutama sekali mengedjek djangka waktu penjelenggaraannya yang hanya tiga tahun itu. „Tiga tahun, mana bisa!“ kata mereka.

Memang ditahun-tahun yang lampau Indonesia terkenal sebagai satu negara yang banyak niat, tetapi hasil sedikit. Bangsa yang pandai sekali meletakkan batu pertama, tetapi djarang sekali dalam waktu lajak meletakkan batu terakhir. Bangsa yang selalu me-

nunjukkan djurang lebar antara idee dan perbuatan. „A nation with a large gap between ideas and acts“ ...

Edjekan² tadi merupakan satu tantangan bagi saja. Tantangan bagi saja pribadi sebagai putera Indonesia. Tantangan bagi saja sebagai Presiden Republik Indonesia. Tantangan bagi saja sebagai pembentuk kabinet dan penjusun Triprogram. Tantangan bagi saja malahan, sebagai Pemimpin Besar Revolusi.

Saja tahu bahwa potensi kekuatan dan kemampuan Bangsa Indonesia adalah amat besar, dan bahwa Bangsa Indonesia suka berdjjuang.

Saja tahu bahwa kekayaan alam Indonesia boleh dikatakan ta² ada batasanja.

Tetapi namun demikian, saja sadar, bahwa Triprogram Pemerintah ta² dapat terlaksana hanya dengan perdjjuangan hebat semata-mata, atau kanja dengan membanting-tulang memeras-keringat semata-mata. Triprogram Pemerintah hanya dapat terlaksana dengan perdjjuangan hebat dan memeras keringat plus satu hal yang lain.

Apa „plus“ itu? Plus itu ialah landasan Nasional. Plus itu ialah Djurusan Djawa Nasional. Triprogram Pemerintah dapat dilaksanakan dalam djangka waktu yang ditentukan, djika segala kekuatan, segala tenaga materiil dan spirituil, segala funds and forces dikerahkan setjara serentak, setjara gotong-rojong, setjara ho-lolis-kuntul-baris! Dan ini hanya dapat diwujudkan, djika Revolusi kita mempunyai Landasan Nasional yang kokoh, mempunyai Landasan Sosial yang bersinggasana dalam hatinja Rakjat, mempunyai Kepribadian politik-sosial-ekonomis-kultu²l yang benar² berbenteng dalam api-djivranja Rakjat.

Dengan pendek-kata, djika perdjjuangan Bangsa Indonesia didasarkan atas RESOPIM, maka nistjaja Triprogram dapat dilaksanakan, bahkan tidak ada satu tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh Bangsa Indo-



❀

Deraplangkah barisan wani-
ta dalam pawai 17 Agustus
telah ikut meramalkan pera-
lian hari nasional.

(foto Ipphos)

❀

nesia yang kini hampir 100.000.000 itu, dan berkeaja-
jaan-alam yang tiada taranja dimuka bumi itu, — ge-
mah-riyah-loh-djinawi. Dengan dasar RESOPIM itu
Bangsa Indonesia akan selalu dapat menyelesaikan
tugas-adil yang bagaimanapun, dan akan selalu dapat
mengungguli njanjian penjair asing yang berdendang :

"The difficult jobs we finished today,

The impossible we tackle tomorrow".

(Yang sukar-sukar, kita selesaikan sekarang,

Yang ta' mungkin, kita selesaikan besok.)

Atas dasar pengertian yang saja uraikan dimuka
itulah, saja ta' pernah ketjil-hati atas hasil karya
Bangsa Indonesia dalam rangkaian Triprogram, meski
ditertawakan dari kanan dan kiri, meski diedjek dari
muka dan belakang.

..... Kami dari fihak Indonesia, kami tidak ada
maksud lain ketjuali tidak mau didjadjah, tidak mau
dilekungkung, tidak mau dieksploitir. Kami tidak ada
maksud lain ketjuali mau hidup merdeka dan mau di-
biarkan hidup merdeka, merdeka dari pendjadjahan,
merdeka untuk menjusun Negara dan masyarakat kami
sendiri menurut kehendak kami sendiri. Kami tjinta
damai, kami ingin hidup bersahabat dengan segala
bangsa, tetapi kalau kemerdekaan kami diganggu atau
kalau kami didjadjah, maka kami akan melawan, kami
akan menghantam, kami akan tidak takut mati, kami
akan bertempur sampai tètès darah yang penghabisan !

Itulah sebabnya kami pada saat tertjapainja perse-
tudjuan Indonesia-Belanda sekarang ini masih melahir-
kan harapan tadi : Harapan bahwa ini kali fihak Be-
landa sungguh² melaksanakan persetudjuan itu setjara
djudjur, dan tidak setjara Linggardjati atau setjara
Renville, agar supaya hubungan Indonesia-Belanda ke-
lak berlangsung setjara baik.

Maka sementara itu kami dari fihak Indonesia ter-
paksa tetap waspada, tetap dalam posisi perdjjuangan,
tetap dalam „stelling", tetap dalam Trilokra, tetap sam-
pai ada kenjataan² yang njata, bahwa ini kali perse-
tudjuan Indonesia-Belanda itu benar² dilaksanakan se-
tjara djudjur, dan tidak á la Renville dan Linggardjati.

..... Sementara itu saja disini menandakan, bahwa
untuk lantjarnya pelaksanaan program ekonomi (anta-

ra lain sandang-pangan) maka perlulah kita benar²
menjingkirkan beberapa penjakit. Diantara penjakit²
itu, yang terpokok ialah terlalu parahnja penjakit Ko-
munisto-phobi, kiri-phobi, Rakjat-phobi, buruh-phobi
dan tani-phobi, yang masih ngendon didalam hati dan
kepala setengah alat² negara yang bersangkutan. Un-
tuk menjebutkan beberapa tjontoh : Guna menaikkan
produksi, maka sudah berapa lama saja andjurkan
untuk membentuk Dewan² Perusahaan, dimana diikut-
sertakan wakil² kaum buruh dan kaum tani dan wakil²
golongan² Rakjat lainnya, tetapi sesudah sekian lama
dan berulang kali saja peringatan, baru sekarang ini-
lah mulai dibentuk, dan pembentukannjapun djalannja
seperti keong, lambatnja bukan kepalang. Sudah be-
rapa lama saja andjurkan, dan malahan sudah berapa
lama lahir Undang²nja, supaya perdjandjian Bagi Hasil
yang agak menguntungkan kaum tani dan Landreform
belum dilaksanakan betul² sebagaimana mestinja. So-
muannya ini djika diteliti sebab²nja, akan terbukti ba-
hwa yang mendjadi penghalang ialah Komunisto-phobi,
kiri-phobi, Rakjat-phobi, dan sebagainja ! Sipenderita
penjakit ini takut membentuk Dewan² Perusahaan,
Dewan² Produksi, demikian pula Dewan² Distribusi dan
Panitia Pembelian Padi, dan lain sebagainja, karena
mereka tahu, bahwa djika ini dibentuk, maka akan
berarti mengangkat dan mengikut-sertakan wakil² bu-
ruh atau tani, dan diantaranya terdapat orang² Komun-
is yang mereka takut. Mengenai Landreform, misal-
nja, masih ada sadja orang² yang euka menegas-negas-
kan bahwa Landreform Indonesia, adalah „bukan
Landreform Komunis", malah lebih daripada itu : me-
reka mentjoba-tjoba mentjotjok-tjotjokkan Landreform
Indonesia dengan „Landreform" di Taiwan atau di
Vietnam Selatan ! Dengan demikian, mereka bukannya
mengurangi, tetapi malah mempertebal komunisto-
phobi, sekurang-kurangnya mereka sendiri masih ko-
munisto-phobi. Dengan demikian, masih tepat apa yang
pernah saja katakan dalam Djarek, bahwa „masih ada
sada orang² yang tidak bisa berfikir setjara bebas apa
yang baik bagi Rakjat Indonesia, dan apa keinginan
Rakjat Indonesia, melainkan a priori telah bentji dan
(Bersambung ke hal. 4)

Pahlawan Tani

„Ibu, saja berdjuaug dibawah pandji² BTI untuk kepentingan keluarga kita, untuk kaum tani seluruhnja. Ibu tahu, pattana butta (tuantanah) itu sangat kurangadjar, dia tidak bekerdja, tetapi dia hidup senang atas hasil djerih pajah kita. Sawah jang kita kerdjakan hasilnja lebih banjak untuk mereka. Kalau sampinja makan tanaman kita, kita pukul, kita jang dibukuk. Gadis² jang tjantik diminta. Kita disuruh kerdja untuk mereka dengan gratis, kalau ditolak kita dihukum. Se-olah² kita ini dilahirkan hanja untuk melajani pattana butta dengan tjenterangnja.

Apalagi gerombolan itu, dia ganas membunuh, kalau meminta sesuatu tidala diberi kita dibunuhnja. Kita adakan kursus PEH, beladjar menulis sadja dirintangi gurunja ditembak, dikatakata Komunis.

Apakah kita ini tidak boleh pintar, tidak boleh hidup bahagia, tidak boleh memilih gadis tjantik untuk isteri? Tindakan se-wenang² itu harus dilawan! Tetapi mereka kuat. Djadi kita harus kuat, itulah sebabnja saja masuk BTI, sebab BTI betul² berani memimpin melawan pattana butta dan gerombolan bersendjata. Tetapi karena musuh kita itu kuat, maka banjak bahajanja, mungkin saja masuk bui, mungkin saja dibunuh gerombolan. Sebab itu harus bergabung di BTI. Kalau saja tidak ada harap gantikan saja². Demikianlah pesan teradhir almarhum Baso Nambong, seorang aktivis BTI dikampung Samaja, didaerah Daswati II Goa, Sulawesi Selatan, sehari sebelum tertembak mati oleh gerombolan, kepada ibunja Daeng Tomi.

Dengan diilhami oleh pesan terakhir dari puteranja ini makan Ibu Daeng Tomi meneruskan perdjuaugan anaknja didalam BTI. Anaknja telah gugur dalam menunaikan tugas sebagai aktivis BTI ditempat kerdja ditengah sawah ditembak mati oleh gerombolan. Gerombolan jang mengganas dikampung Samaja jang terletak di KM 24 dari Sungguminasa pada Djalan Makassar — Sungguminasa — Malino tidak sadja membakar rumah² tetapi djuga min-

ta hartabenda dengan paksa dari Rakjat. Kampung Samaja jang tadinja 200 ekor sampi, sekarang hanja punja 15 ekor sampi. Itupun hasil pembelian baru.

Meskipun Ibu Daeng Tomi itu bukan Ketua Ranting namun kegiatan dan pengaruhnja terhadap anggota² njia tidak kalah dengan Ketua rantingnja karena keberaniannja, ketangkasannja dan kesediaannja untuk berkorban. Ia mendjadi tjontoh teladan bagi kampungnja.

Ia berpendapat bahwa ia belum puas dengan kemenangan jang telah ditjapainja sampai sekarang ini. Sebab penindasan tuantanah tidak mungkin habis setempat sadja apabila keseluruhan di Indonesia ini belum dihapuskan. Si pattana butta ini tidak akan rela menjerahkan kekuasaan kepada Rakjat tani begitu sadja tanpa perdjuaugan dari kaum tani sendiri. Karena itu Ibu Daeng Tomi bertekad untuk lebih memperluas BTI didaerah desa sekitarnja dan menarik kaum tani se-banjak² njia disekitar BTI.

Baiklah kami tjuplikkan sekelumit dari perdjuaugannja sbb.:

Waktu diadakan aksi melawan gerombolan bersendjata setjara pasif, jaitu djika gerombolan datang, semua wanita dan anak² mengungsi kegunung, semua laki² ber-siap² di pinggir desa disamping ada jang menghubungi Angkatan Perang R.I. Ibu Daeng Tomi tinggal sendirian dikampung menghadapi kedatangan gerombolan. Dengan djalan menusuk perasaan gerombolan², menjentuh hatiketjilnja sebagai seorang Ibu, ia berhasil melunakkan keganasan gerombolan sehingga mereka tidak telalu banjak minta barang² materiil dan hilang nafsu untuk membakar rumah².

Kedjadian ini dilakukan ber-kali² sampai terhapusnja gerombolan.

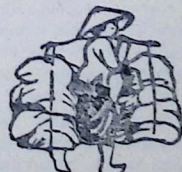
Djuga dalam melawan penindasan pihak reaksi ia tak djemu² njia memberi pendjelasan kepada kaum tani untuk mengadakan perlawanan², se-

hingga jang semula berfikiran lemah dan takut melawan bisa bersemangat lagi dan achirnja sedikit demi sedikit ada keringanan² dari penindasan tsb.

Ibu Daeng Tomi djuga beladjar membatja dan menulis serta berbahasa Indonesia. Atas hasil bimbingannja didesaanja telah ada 18 orang wanita jang dapat membatja dan menulis disamping kebebasannja bergaul jang dimilikinja djuga dikembangkan pada wanita sedesaanja. Di Samaja antara laki² dan wanita dalam pergaulan sudah tak ada tedanja seperti kaum tani di Djawa pada umumnja, jaitu bebas. Hal itu perlu ditekankan karena didaerah Sulawesi pergaulan antara laki² dan wanita masih sangat terbatas sekali. Sedang sistim pingit pun masih banjak berlaku.

Daeng Tomi adalah wanita tani biasa jang sederhana. Masih buta-huruf dan belum banjak menguasai bahasa Indonesia. Tetapi ia merupakan tjontoh dari sekian ribu pahlawan² tani jang tak dikenal, jang punja tjita² dan penerus perdjuaugan Sultan Hassanudin, pahlawan bersedjarah di Sulawesi Selatan. Ia Ibu pahlawan tani, pengasuh anak jang baik, meskipun anaknja hanja 2 orang. Jang satu telah meninggal karena tertembak gerombolan dan jang lainnja seorang anak perempuan ia didik untuk menganut djedjak kakaknja, jaitu untuk membela kaumnja setjara gigih dan berwatak.

Inilah Daeng Tomi, wanita tani miskin, jang patut mendjadi teladan!



TAHUN

(Sambungan dari hal. 2)

menentang segala apa saja yang mereka sangka adalah kiri dan adalah „Komunis“.

Dalam Risalah „Mentjapai Indonesia Merdeka“ yang saya tulis 30 tahun yang lalu, pernah saya tulis : „Kita harus merdeka agar kita bisa leluasa bertanjut-tali-wanda menggugurkan stelsel kapitalisme dan imperialisme. Kita harus merdeka, agar supaya kita bisa leluasa mendirikan suatu masyarakat baru yang tiada kapitalisme dan imperialisme. Selama kita belum merdeka, selama kita belum bisa leluasa menggerakkan kitapunya badan, kitapunya tangan, kitapunya kaki, selama kita dus masih terhalang didalam kitapunya segala gerak bangkit — tidak bisa „kiprah“ sekuat-kuatnya, — selama itu kita tidak bisa habis-habisan tenaga menghandjut stelsel kapitalisme dan imperialisme. Selama itu maka kapitalisme dan imperialisme akan tetap berkuasa sebagai yang mahasakti, bertakhta diatas singgasana kerezekian Indonesia, tidak bisa digugurkan daripada singgasana itu hingga mati menggigit debu“

Djika sekarang ini dalam Indonesia Merdeka, bagian terbesar dari Rakjat, jaitu kaum buruh dan kaum tani, belum bisa berleluasa bertanjut-tali-wanda, masih terhalang dalam segala gerak-bangkitnya, sehingga tidak bisa „kiprah“ sekuat-kuatnya untuk setjara habis-habisan menghandjut kaum imperialis dan kakitangan-kakitangannya didalam negeri, maka semuanya ini adalah karena sebagian kita-ini masih hidup seperti dalam kolonial, terutama belum lepas dari komunisto-phobi.

Masih terlalu banyak instruksi dan tindakan Presiden yang ditunjukkan untuk memobilisasi, mempersatukan dan mengikut-sertakan kekuatan Rakjat yang revolusioner, tidak dilaksanakan dengan sungguh, atau malahan diam kadang, „didjegal“ atau „disrimpuh“ oleh alat negara sendiri. Satu tjontoh saja misalnya mengenai pengerahan dan pemersatuan Rakjat melalui Front Nasional. Pekerjaan Front Nasional sekarang ini kadang dijerojot dan dipetjah-belah oleh orang yang masih menderita sesuatu phobi. Malahan masih ada satu daerah, yang disitu itu belum dapat dibentuk Front Nasional daerah, karena adanya orang yang komunisto-phobi!

Tetapi sekali lagi saya katakan, saya tidak segan dan memundukkan kepala kalau Rakjat memarahi saya, dan saya akan terima kemarahan itu dengan tenang.

Pekan Anak² Indonesia

Oleh : Nj. P. Hendro

Milik kita yang paling berharga dan yang paling kita sajangi adalah anak. Karena itulah tiap negeri mempunyai tradisinya masing untuk mengadakan Hari Raja khusus untuk anak. Bahkan bagi anak seluruh dunia, sehabis perang dunia ke-II demi untuk membea nasib anak, kaum ibu dari berbagai negeri telah bersepakat untuk mengadakan Hari Anak Sedunia, jaitu tiap tgl. 1

Djuli. Djuga di Indonesia sedjak tahun 1951 Hari Anak Sedunia tiap tahun kita peringati. Sedjak waktu itu tradisi memperingati Hari Anak Sedunia ini mendorong kaum Ibu Indonesia untuk djuga mengadakan Hari Anak Nasional; dan atas persetujuan Kementerian PPK pada waktu itu — djika tidak salah pada

Tetapi sebaliknya saja pun tidak segan untuk memundukkan djari saja kepada golongan yang selalu mencari keuntungan dari keadaan inflasi, atau dengan sengaja mendjalankan subversi ekonomi untuk menjulit-njulitkan dan menjegal-djegal segala gerak Republik atau pimpinan Republik. Kepada mereka itu saya berkata : Satu hari akan datang yang engkau melihat segala usahamu gagal. Dan mungkin satu hari akan datang, yang engkau harus menebus kedjahatanmu itu didalam pendjara, atau diatas pengantungan!

Peganglah teguh dalam ingatan saudara: Perdjuaan kita atas dasar Manipol-USDEK dan RESOPIM sudah mulai membawa hasil yang menjanjikan. Lihatlah pada hasil besar daripada perdjuaan kita itu yang sekarang sudah tertulis dengan bintang diangkasa, lihatlah hasil lain yang berupa stadion didalam kalbunya Rakjat, lihatlah hasil lain besar-ketji yang saudara dapat lihat dengan mata dan raba dengan tangan dikanan-kiri saudara! Kewadjaban kita ialah terus bersatu-padu dan terus bergotong-rojong sambil memegang teguh Manipol-USDEK dan RESOPIM itu, dan memperluas dan memperdalam pelaksanaan Manipol-USDEK dan RESOPIM itu.

Mengenai ini saja memperingatkan kepada satu hal yang kita harus waspada: Jaitu, kepada adanya orang yang dalam perkataan mengikuti Manipol-USDEK dan RESOPIM, akan tetapi dalam prakteknya bertentangan dengan Manipol-USDEK dan RESOPIM. Waspadalah terhadap orang yang demikian itu! Waspadalah! Sebab djikalau tidak, maka nanti mudah tumbuh pengronggongan Revolusi dari dalam.

Djagalah supaya Revolusi kita ini tetap murni dan segar! Lihat, ia sudah mulai mendatangkan hasil yang baik. Revolusi kita sekarang ini bukan lagi hanya mendatangkan kesulitan dan pengorbanan belaka. Ia djuga sudah mulai mendatangkan kelezatan. Sifat „negatif“, sifat „destruksi“, sifat „mendjebol“, daripada Revolusi kita-ini sekarang sudah mulai berkurang, — sifat „positif“, sifat „konstruksi“, sifat „membina“ sudah mulai berkembang. Apa yang sudah ditanam dalam Revolusi kita ini, sekarang sudah mulailah berkembang atau berbuah. Boleh dikata, bahwa Revolusi kita sekarang ini sudah meningkat kepada taraf „tumbuh“ sendiri, jaitu sudah meningkat kepada tingkat selfsustaining growth atau selfpropelling growth, — bertumbuh sendiri atas dasar hasil Revolusi sendiri, laksana tanaman yang sudah „djadi“, ta' perlu dirabuk-rabuk, ta' perlu disiram-didangir setiap hari

tahun 1956 — Pekan Anak Nasional ditetapkan dimulai tgl. 1 Djuli, jaitu setiap menjelang liburan kenaikan kelas. Semendjak itu kita kaum ibu di Indonesia setiap tahun 2 kali merayakan Hari Anak, tgl. 1 Djuni dan 1 Djuli.

Tahun ini 1 Djuli djuga dirajakan, terutama di-ibukota, dengan atjara gembira untuk anak. Pesta Anak

(Bersambung ke hal. 27)

Bintang² jang direbut oleh

Olahragawati² Di Asian Games IV



1. Minarni, Corry Kawilarang, Retno Kustiah, Heppiherowati, Goei Kioek Nio (medali emas untuk bulutangkis)
2. Suwatini (perunggu untuk lari 800 meter putri)
3. Nj. Sampurno, (perak untuk „free-pistol“)
4. Iris Tobing, Oey Lian Nio, Lie Lan Hoa, Enny Nuraini (perak untuk regu renang putri gaya berganti 4 X 100 meter)
5. Iris Tobing (perak untuk gaya dada 100 m putri)
6. Lanny Gumuljo (emas untuk lontjat indah papan putri dan perunggu untuk lontjat indah)

7. Oey Lian Nio (perunggu untuk gaya punggung 100 m putri)
8. Jootje Suwarimbo, Mien Suhadi, Vonny Djoa (perak, untuk regu tennis putri)
9. Iris Tobing (perunggu 200 m gaya dada putri)
10. Suratmi, Ernawati, Willy Tomason, Mahwiar (perunggu untuk estafet 4 X 100 m putri)
11. Jootje Suwarimbo/Mien Suhadi (perunggu untuk tennis individual)
12. Regu Volley putri sistim Internasional djuara ketiga (medali perunggu)

13. Minarni (emas untuk bulutangkis perseorangan putri)
14. Corry Kawilarang (perak untuk bulutangkis perseorangan putri)
15. Heppi Herowati (perunggu untuk bulutangkis perseorangan putri)
16. Minarni/Retno Kustiah (emas untuk bulutangkis double putri)
17. Corry Kawilarang/Heppiherowati (perak untuk bulutangkis double putri)
18. Regu Volley putri sistim Internasional djuara ke-3 (medali perunggu).

Menuangkan Manipol kedalam Pendidikan

BAGI para pendidik, orangtua dan ibu- chusunya, masalah pendidikan adalah sangat penting, dan bila diabaikan pasti akan membawa akibat yang merugikan. Persoalan pendidikan anak adalah persoalan kita bersama, yang harus difahami dan diatasi bersama pula.

Suatu hal yang menggembirakan, bahwa pendidikan anak kita sedjak Revolusi Agustus '45 hingga sekarang telah menjapai banjak kemajuan. Hasrat dan kesadaran para orangtua untuk memajukan pendidikan anak-nja makin besar, terbukti dari swadaya mereka untuk mendirikan sekolah swasta yang pada muntjul bagaikan jamur di musim hujan. Dari jang Taman Kanak, jang Sekolah Rakjat, Sekolah Menengah sampai jang Perguruan Tinggi. Suatu perwujudan swadaya Rakjat untuk memenuhi pendidikan anak mereka, untuk menampung anak jang tidak mendapat tempat di-sekolah pemerintah.

Para orangtua dan masyarakat umumnya sekarang makin menjadari pentingnya pendidikan nasional dan makin santer menuntut adanya sistem dan arah pendidikan jang sesuai dengan jiwa revolusi Agustus '45, menuntut penuangan Manipol kedalam pendidikan anak kita.

Sesuai dengan tuntutan tersebut diatas, Kongres Lembaga Pendidikan Nasional (LPN) jang baru ini diadakan di-Ibukota telah berhasil mengambil keputusan jang positif dan patut mendapat sambutan setiap orangtua pentjinta anak.

Lembaga Pendidikan Nasional telah menetapkan prinsip pendidikan jang dijadikan pedoman dan ditrapkan dalam membimbing anak-didik LPN jang sekarang telah meliputi sedjumlah 72 Sekolah Landjutan di Djawa, Sumatra, Kalimantan dan Bali. Prinsip pendidikan jang menjadi pegangan LPN adalah : prinsip pendidikan nasional, kerakjatan dan ilmiah. Dalam mendidik anak, LPN berpedoman pada Manipol menudju kepada 5 tinggi, jaitu tinggi-kesadaran-politik, tinggi-moral, tinggi-ilmu dan pengetahuan teknik, tinggi rasa estetika, dan tinggi kekuatan djasmaniah, dengan menanamkan 5 tjinta, jaitu tjinta Nusa dan Bangsa, tjinta ilmu pengetahu-

an, tjinta kerdja, tjinta perdamaian dan persahabatan antara bangsa, dan tjinta orangtua.

Dasar pendidikan jang positif ini sangat menggembirakan dan melegakan hati kaum ibu jang telah lama prihatin dan menginginkan adanya jaminan dari kalangan para ahli pendidik agar anak kita kelak akan menjadi putera Indonesia jang terbaik. Lebih lega lagi rasanya setelah mendengar sambutan Bapak Menteri PDK Prijono bahwa prinsip pendidikan LPN ini sudah sesuai dengan dasar pendidikan Dept. PDK. Karena ke-dua-nja berdasarkan pada Manipol dan bertujuan melaksanakan revolusi Agustus '45 dilapangan pendidikan. Dalam hal ini oleh menteri PDK dijelaskan Pantjawardhana sebagai dasar pendidikan baru Dept. PDK jang bertujuan mendidik anak menjadi patriot paripurna.

Manipol dengan tiga kerangkanya, jaitu negara kesatuan Republik Indonesia, masyarakat adil dan makmur, dan persahabatan antara bangsa serta perdamaian dunia harus menjadi pendidikan anak kita.

Berbeda dengan zaman pendidikan pada waktu anak mendapat didikan untuk menjadi prijaji jang berpangkat dan hartawan, untuk menjadi manusia jang patuh pada titah dan nasib, Dizaman Manipol dan Trikora sekarang ini anak kita dari ketjil harus kita didik tjinta tanahair, dan kita siapkan mereka sebagai pembina masyarakat jang akan datang jaitu masyarakat sosialis Indonesia jang adil dan makmur. Selain itu anak-didik kita harus mengerti tentang arti pentingnya perdamaian dunia. Dalam hal ini penting sekali kita perhatikan apa jang diinjatakan oleh Bapak Menteri PDK Prijono tentang pentingnya ditanamkan pada anak bahwa perdamaian itu hanya dapat terjapai apabila kapitalisme, imperialisme dan kolonialisme sudah dihapuskan.

Untuk menanam rasa tjinta tanahair, penting artinya pendidikan se-

djarah perjuangn bangsa Indonesia bagi anak kita. Dan untuk menanam rasa tjinta persahabatan dengan bangsa lain, sudah sewadjar-nja anak kita mengetahui sedjarah perjuangan bangsa lain terutama dari negara "the new emerging forces" jaitu negara jang menjongk perjuangn bangsa Indonesia. Dalam hal ini lebih dulu isi pelajaran sedjarah itu sendiri harus di Manipolkan, dan membuang mana jang negatif dan jang anti Manipol.

Sudah bukan zaman lagi anak kita sekarang didjauhkan dari pengertian politik tersebut, karena generasi jang akan datang ini adalah pendukung masyarakat haridepan jang harus lebih maju, dan karena itu dijabarkan bahwa mereka tidak boleh buta politik.

Mengenai tjinta kerdja, ini adalah hal baru jang patut mendapat sambutan kita kaum ibu, jang menginginkan agar anak-nja tidak menjadi orang jang tjanggung, agar mereka menjintai kerdja itu sendiri, dan djuga agar mereka menghargai dan menghormati orang jang bekerdja. Dalam hal ini penting sekali arti pendidikan jang dihubungkan dengan produksi, demikian djuga penting untuk menanam rasa menghormati kerdja djasmaniah, dan ber-angsur- akhirnya akan menghapuskan perbedaan nilai jang sangat berat sebelah antara kerdja otak dan kerdja badan.

Demikianlah prinsip Manipol jang harus menjadi pendidikan anak kita, jang penting kita fahami bersama, baik sebagai pendidik maupun sebagai ibu.



..... 17 Agustus 1949
ditimur kota.

KUTULIS kata² ini dibawah ker-
dipan pelita minjak kelapa di-
gubug ketjil. Kawan² telah tertidur
lelap, setelah sehari penuh meraja-
kan ulang tahun kemerdekaan ke-4
djauh terlempar dibukit dan desa
Pasukan gerilja terpaksa mundur
terpentjar disekeliling kota, berpuluh
kali „markas“ kami berpindah dan
kini didesa Pidjenan, sebuah bukit
terlindung rumpun bambu tak djauh
dari Djumapolo, kira² 40 km dari
Solo, Pertempuran agak mereda be-
berapa hari ini, mungkin belanda
mundur merubah siasat untuk meng-
gempur kami. Kami biasa siap was-
pada siang malam, sendjata² tetap
diminjaki, bren, sten, senapan² trek-
bom telah siap, sedang Pak Dasir
kepala supply berusaha keras me-
nampung perbekalan, djagung, ubi,
singkong. Penghadangan² patroli
musuh tetap dilakukan dan Ompi
girang mendapat kuda, meskipun
kurus dan tua. Gerilja berkuda, be-
tapa bangsa Ompi dengan menjan-
dang bren berat, meski badjuna te-
lah usang kojak. Tati, Mul dan aku
masuk staf I dan sering dikirim ke-
daerah musuh, bergantian kami
membawa surat² dan pesan ke-
markas² lain dan kota, tetapi disaat
lega kami kumpulkan anak² desa
sekitar itu. Betapa segar gembira
anak² itu menjanjikan lagu² per-
djuangan „Sorak² bergembira“, „Dari
Barat sampai ke Timur.....“
„Dwiwarna“ dll., dan tak lama bila
kami berkedjaran mandi disungai
terdengar lagu² itu menggema di-
lereng² bukit. Kami peladjar² anak²
membatja dan menulis dengan men-
tjorot-tjoret diatas tanah merah di-
belakang markas. Semakin banjak
anak² ikut serta, djuga dalam la-
tihan berbaris. Bapak ibu mereka
bangga dan mengirimkan sajur²
maupun singkong dan buah²an tanda
terima kasih mereka lebih² dalam
mendjelang perajaan 17 Agustus
jang takkan kami lupakan meski
tersembunyi di-desa². Ompi girang
dan tiap hari membawa tjerta peng-
hadangan jang berhasil,
sendjata kami bertambah banjak
dan Pak Pi bersiul gembira dalam
merentjanakan peledakan² trekbom-
nja. Ternjata Pak Pi dan Pak Tjik
adjudan komandan kami dengan
diam² melatih sandiwaru dengan ke-

duanja sebagai pemain utama dan
sutradara. Siapa berkata gerilja tak
ada waktu untuk seni ? Belanda tak
kan memimpin bahwa kami meraja-
kan 17 Agustus dengan meriah di-
hutan dan desa, namun tetap meng-
hirup udara merdeka. Kudengar ge-
rilja dalam kota merajakan 17 Agus-
tus dengan ber-tubi² mengadakan
gerakan² bergabung dengan pasukan²
jang masuk pada malam hari.

Pagi itu lebih tjerah dari biasanja.
Bataljon kami, Bramastra (Panah
Api) berbaris kompi per kompi, te-
gak penuh gairah djuang memantjar
dari wajah² berseri. Beratus pa-
sukan berkumpul dilapangan dekat
pasar tempat teman² kita jang gu-
gur beberapa hari jang lalu diku-
burkan. Tanahnja masih merah ba-
sah, menderaskan arus kegeraman
terhadap kekedjaman pendjadjah.
Mereka pahlawan² tak bernama te-
sebar dalam taman² bahagia dise-
genap sudut tanah-air.

Kuingat djelas betapa teman² be-
baris menjandang ber-matjam² sen-
djata, mulai dari bren, sten, pistol
sampai klewang dan pedang, djuga

konvoi tank² jang kuat ? Kita lihat,
siapa jang lebih lama bisa bertahan,
kita ditahan-air kita sendiri dengan
bantuan dan kasih sajang rakjat
sendiri atau mereka Nica dan be-
landa jang semakin hari semakin
habis dan dimusuhi penduduk desa.
Meskipun kami dengar akan ada pe-
rundingan antara Republik dan Be-
landa, kita akan terus melawan
sampai kota dan daerah kita rebut
kembali. Untuk itu semua kita harus
berani berkorban, meski kita ber-
hari² harus bertempur tanpa ma-
kan..... Sekali kita menantjapkan
Sang Merah Putih tjita² akan
terjatja pada ahirnja. Itu sudah
pasti !"

Api Kesungguhan djuang meman-
tjar dari pandang para gerilja ke-
tika Sang Merah Putih melambai se-
dang matahari pagi menjinjar hangat,
se-olah² membayangkan ketjeraan
haridepan sehabis kegelapan pende-
ritaan.

Malamnja kami berpesta pora de-
ngan singkong rebus dan „wedang
djahe“, minuman djahe jang mema-
naskan badan, sedang sandiwaru

PANTANG MENJERAH

Oleh : SJARASWATI

pos Palang Merah tak ketinggalan.
Meskipun badju satu²nja jang dulu
pernah hidjau kekuningan seragam
kini telah usang beralih warna dan
disana-sini bertambal meski
kaki penuh lumpur tak ada jang
bersepatu. Bukankah gerilja harus
bergerak dengan diam, menjerang
untuk kemudian menghilang setjepat
kilat ? Untuk itu sepatunya memang
tak diperlukan !

Tetapi hal itu tak sedikit mengu-
rang ketetapan langkah. Itu pak
Djon dengan pasukan gerak-tjepat
Siwo dengan staf markas komando,
Yoto dengan kompi penjerangnja.
Ikk Titiek dengan tas palang merah
jang melekat selalu. Sedang jang
terakhir, Totok, Husin dan aku
mengiring anak² sekolah berbaris
hampir seratus banjaknja. Penduduk
desa berdjedjal melihat pawai ge-
rilja penuh semangat itu. Diatas
batu jang agak tinggi dibawah rin-
dang pohon waringin komandan
mendjelaskan :

„..... Biar kita terlempar djauh
dijas bukit, kita takkan putus asa.
Musuh pasti takkan bisa tahan lama.
Bukankah kita tak ada belanda jang
berani berpatroli kalau tak dengan

Pak Pi sungguh merebut hati pe-
nonton, penduduk desa jang bera-
mah tamah erat, sajang dengan pa-
sukan gerilja kami, bataljon Panah
Api, jang biasa sedia untuk dilepas-
kan tepat mengenai sasaran. Hari
itu bertambah banjak pemuda² desa
jang ingin dilatih untuk „pager
desa“ pasukan² pendjaga desa jang
akan meneruskan perlawanan, apa-
bila kami, terpaksa berpindah. Da-
lam kegelapan malam berbintang
kami berbondong kembali kegubug
dan pos² pendjagaan masing². Betapa
semakin mendalam rasa tjinta tanah
air jang luas indah pada malam se-
perti itu.

Ja..... kami, pemuda² menje-
dikan segenap hidup kemampuan
untuk kemerdekaan, djuga djiwa
kami bila diperlukan. Bukankah tak
ada keindahan jang melebihi per-
djuangan untuk kemerdekaan dan
kebahagiaan tanah air ?
Sajang pelita semakin pudar, ter-
paksa kututut tjatatan harian pada
setjarik kertas merang ini. Tetapi
bukankah besok masih ada hari jang
membawa segenap kemungkinan
serta harapan ? Jah
pasti kita akan menang !

PEMELIHARAAN KULIT

Setiap wanita tentu ingin supaya kulitnya, terutama kulit mukanya, kelihatan halus terpelihara dan sehat. Tidak banjaklah waktu yang kita perlukan untuk mengadakan pemeliharaan setjara sistimatis kulit mukanya kita. Hanjalah kira² memakan waktu 5 sampai 10 menit pada tiap pagi dan sore.

Pada waktu pagi setelah tangan kita, kita tjtji dengan busa sabun maka kita tekankan dengan kuat² dan beberapa kali putjuk² djari² kedua, ketiga dan ke-empat serentak diseluruh muka kita dengan berusaha tidak me-narik² kulit muka kita. Baiklah kita mulai dari bagian bawah muka kita : kita tekan, kita kendorkan tekanan, kita tekan, kita kendorkan tekanan, dst.

Gerakan tekanan itu harus setjara ritmis atau teratur. Distas dahi baiklah kita mulai dari tengah dan bergerak ke pelipis. Sesudah dilakukan selama 2-3 menit muka kita tjtji.

Bagi kulit yang mengandung banyak lemak, baiklah kita tjtji dengan air dingin dan sabun setelah kita tekan². Kemudian kulit mukanya kita keringkan dengan handuk setjara pelan² dan kita pakai "food

cream". Kita biarkan creme ini selama 15-20 menit. Sebelum kita pergi keluar kita pakai kain halus buat mengusap muka kita dengan pelan² buat menghilangkan creme dan bedak yang tebal.

Diwaktu sore kita tjtji dengan air panas dan asun dan kita bilas dengan air dingin. Kemudian untuk 2-3 menit kita ulangi gerakan massage yang kita lakukan seperti diwaktu pagi dan djuga kita pakai "food cream". Kita biar creme itu selama 40-50 menit sebelum tidur.

Hendaknja djangan kita biarkan creme itu diatas muka kita sampai menjelang malam. Sebab bisa menyebabkan timbulnja kerutan dan tjekungan dibawah mata kita.

Kulitnja yang kering menghendaki pemeliharaan yang lain. Diwaktu pagi setelah memelihara kulit mukanya kita itu, maka muka kita harus kita tjtji dengan air panas kuku, tapi tanpa sabun. Kemudian dengan hati² kita keringkan dengan handuk dan kita pergunakan "food cream" spesial buat kulit mukanya yang kering. Kita biarkan creme itu untuk 10-20

menit. Sebelum kita pergi keluar baiklah kita keringkan kulit mukanya dan creme itu dengan bedak spesial buat kulit yang kering.

Diwaktu sore kulit mukanya yang kering baiknja kita pulas dengan creme yang tjair. Kemudian creme itu kita hilangkan dengan kain halus. Kita ulangi gerakan tekanan seperti diwaktu pagi, lalu kita pakai "food cream" dan kita biarkan selama 40-50 menit.

Pemeliharaan kulit sematjam ini membantu peredaran darah dan membantu menghilangkan sisa² kotoran dari badan kita dari djaringan kulit kita.

Tetapi harus diingatkan bahwa wanita² yang mempunyai pembukuh² darah yang membesar diatas mukanya atau yang bagian belakang kepalanya njeri hendaknja djangan menggunakan tjara² ini.

(Bahan² dari tulisan Dr. Natalia Uzhieva dari Lenzaga Cosmetology Medis) Soviet Womans, No. 4/1962.

—o—

PARFUM & WANGI²AN

ORANG sering melupakan fungsi parfum (minjak wangi) dalam pemakaiannja, bahkan sering sembarangan tjara mengenakannja. Parfum merupakan alat djuga untuk melengkapi tjara berhias, maka harus diingat tjara pemakaian yang wajar.

Kita kenal beberapa matjam parfum, baik yang berkwalitet tinggi ataupun yang kwalitet ringan. Begitu djuga yang dihasilkan oleh negeri sendiri ataupun luarnegeri.

Kalau kemampuan daya beli tidak mentjapai kwalitet tinggi, karena sangat mahalnja, kita dapat djuga memakai parfum yang sederhana. Asalkan kita ingat tjara pemakaiannja.

Untuk memakai parfum sebaiknja kita ingat dulu, waktu dan suasana.

Apakah kita akan pergi ke pesta, ataukah pergi berpiknik.

Hindarkanlah tjara pemakaian parfum yang bertjampur baur. Misalnja kita telah mengenakan parfum, terus menambahkan dengan eau de cologne yang berlainan kwalitetnja.

Pakailah parfum yang agak kuat baunya disaat sdr. pergi berpesta diwaktu malam. Tetapi disaat sdr. pergi piknik dapat memakai eau de cologne yang berbau segar, sesuai dengan suasana yang dialami.

Hati²lah tjara sdr. meneteskan parfum, mengingat sering terdjadi-nya noda dipakaian. Untuk meneteskan parfum dapat djuga ditempat yang tertentu misalnja dileher, belakang daun telinga atau dipergelangan tangan, lengan. Tetapi hindarilah

meneteskan parfum dibagian badan yang mudah mengeluarkan keringat. Karena pertjampuran antara bau keringat dan bau parfum akan menimbulkan bau yang sangat mengganggu (memusatkan).

Fungsi parfum sebagai alat berhias :

Kita mengenakan parfum bukanlah merupakan pameran, untuk menunjukkan kemampuan kita untuk membeli. Misalnja kita pakai parfum yang mahal² tetapi bertjampur baur tjara mengenakannja.

Umpamanya, memakai lotion, eau de cologne, dan parfum yang semuanya berkwalitet tinggi ditjampur djadi satu tanpa mengingat waktu dan suasana. Dan ketiga matjam dipakai meskipun masing² mempunyai kwalitet sendiri². Hal inilah yang sesungguhnya amat disayangkan.

Bagi yang mampu sangat baiknja

MANGRAPAI

Upatjara pemakaman adat Toradja.

TORADJA adalah daerah pegunungan penuh dengan bukit. Puntjaknja adalah Gunung Kandora. Menurut hikajat, suku bangsa Toradja, diturunkan dari mahluk jang tinggal digunung Kandora, puntjak kebesaran semua bukit. Karena keadaan daerah dan karena keperajaan orang Toradja-pun berpusat pada gunung itu.

Suara lesung (penumbuk padi) ber-talu. Siapa gerangan jang meninggal? Suara itu mengantar berita kematian keanak-kadang disemua pendjuru. Berkumandang melewati bukit. Berita primitif ini mentjapai sanak-kadang dan orang berdatangan mengutjapkan belastingkawa.

Tamu bergotong-rojong membawa bekal untuk meringan beban jang kehilangan keluarga. Ada jang membawa sapi, kerbau, bahan makanan mentah dan lain keperluan selamatan jang akan menghantar djenazah kealam baka.

Menurut adat, djenazah tidak segera ditanam didalam tanah sebagaimana kita dapatkan kebiasaan itu umumnja di Djawa.

Djenazah disimpan dulu dihalaman rumah untuk beberapa lama, sehingga tjukap ongkos untuk menghantar djenazah kebukit Kandora. Dibuatkan rumahannya ketjil diatas tiang dan disimpanlah djenazah itu menunggu upatjara jang terahir. Untuk segala tamu jang datang dari djauh, dibuatlah rumah pondok untuk menginap, disekeliling rumah jang kematian.

Upatjara kematian jang Pertama ini disebut Mapuli. Pada upatjara ini seekor kerbau dilepaskan, kemudian ramai kerbau itu menjadi korban, dan dagingnja diperebutkan. Kemudian empat kerbau lagi dipotong untuk bersama dimakan para sanak keluarga. Upatjara ini disertai tarjatan, tamu bergandengan merupakan suatu lingkaran dan menjajalkan lagu kematian.

Bila mau memakai alat ketjantikan jang terdiri dari satu matjam, misalnja sabun, bedak, parfum, lotion, eau de cologne jang diproduksi oleh Maya, atau Vinolia, dan sebagainya. Tetapi bagi jang tak mampu kita dapat mengatur dengan tjara jang lebih sederhana lagi.

Tjara jang sederhana jang dapat kita tempuh :

Nenek-mojang kita dulu sering memakai tjara jang hasilnja tak kalah dengan tjara memakai parfum jang kita anut sekarang. Untuk menimbulkan bau jang sedap dibadan sebelum mandi mereka mempergunakan lulur jang rempahnja terdiri dari bahan misalnja bunga, pandan wangi, daun kemuning dan sebagainya. Untuk menghindarkan bau keringat jang tidak enak orang dari daerah Sunda sering makan lalap, misalnja daun kemangi, randa midang jang semuanya itu djika dimakan menimbulkan bau jang sedap dibadan.

Untuk merawat bau rambut, sehabis keramas (basah) rambut diukep dengan ratus, setinggi jang ditjampur dengan sedikit gula. Dan bau ini tak kalah dengan bau shampoo djuga. Didalam konde sering terdapat sematjam tjemara jang terdiri dari untai bunga melati, pandan wangi, bunga mawar, tjempaka jang menimbulkan bau jang segar.

Untuk merawat pakaian, sehabis ditjuti bersih di ukep djuga dengan ratus bunga pandan duri (kembang pudak). Tjara mentjuti pakaian sering di-remas dengan daun dilem.

Djika keseluruhan ini pakai tak akan kalah dengan bau soir de paris atau bau parfum lainnja.

Karena keseluruhannya telah tertjukup, badan berbau sedap karena lulur. Keringat terpelihara, rambut, dan pakaian. Dan bau sedap ini lebih tahan lama daripada setetes parfum jang selanjutnja akan hilang ditelan angin.

Marilah kita mentjoba!

(RATIH).

Sesudah upatjara ini djenazah dikeluarkan dari rumah dan dipindahkan kedalam lubang.

Sekarang datang upatjara kedua. Upatjara ini disebut Mapasola. Dalam upatjara ini banjak wanita mengambil bagian. Djenazah mulai diarak ketempat upatjara. Tempatnja tidak disekeliling rumah, tetapi dibuatkan tempat tersendiri dikaki bukit. Djanda diarak dalam tandu jang ditutup rapat dengan kain hitam. Mereka itu masing-masing dalam satu tandu ditemani oleh seorang wanita lain kerabat mereka. Semua wanita jang mengiring djenazah berpakaian hitam atau hitam putih berupa sarong dan kebaja hampir mirip pakaian wanita Vietnam, hanja kainnja seperti kain kami sendiri jang berupa hitam.

Ditempat upatjara tuan rumah menjemput para tetamu. Para wanita dihidangi sirih. Dan alangkah bagus paduan warna jang asli dan primitif ini, hitam-putih dan merah dalam suasana dingin bukit jang menghidjau. Para gadis menarik perhatian penghormatan terahir pada arwah jang meninggal.

Ber-puluh kerbau dibantai, menurut keperajaan adat, halmana dengan djalan fikiran kita sekarang hal jang kami sajangkan. Tenaga kerbau masih dapat dipergunakan untuk membantu anak-tjutu lebih lama diladang, daripada dipotong ber-lebih untuk suatu upatjara jang kadang sangat mewah, sungguh diluar kekuatan sanak kerabat jang masih memerlukan. Alangkah baiknja djika upatjara sematjam ini menurut waktu dapat disederhanakan, sehingga semua perongkosan dapat diperhitungkan setjara efektif, dengan tidak mengurangi penghormatan terahir kepada djenazah jang meninggalkan kita.

Achtnja djenazah, dengan melalui tangga jang hanja berupa bambu sebatang jang bersambung sampai tinggi sekali, dinaikkan keatas liang jang dibuat didalam bukit. Liang itu adalah makam bersama. Didepan liang matjam boneka dibuat untuk mendjaga pintu, dan peringatan bagi mereka jang telah disimpan kedalam liang.

Arwah telah dikembalikan dari bumi kedalam gunung Kandora.....

R.

DJEMBATAN DAUN SEMANGGI

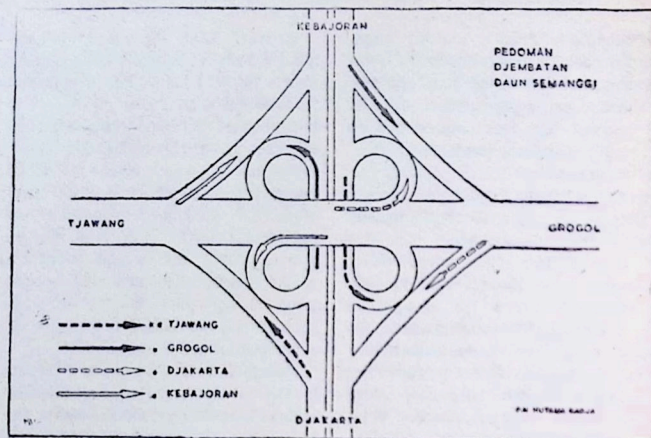
Djakarta sedang membangun. Gedung² megah, hotel² bertingkat, jalan² lebar berlampu neon...monumen²...rumah² penduduk.

Mungkin sudah banyak ditulis tentang kompleks Asian Games yang megah, stadion utama yang memuat 100.000 penonton. Kini penulis ingin menarik perhatian pembatja kepada sebuah djembatan yang terletak tak jauh dari Kompleks Asian Games.

Kali ini bukan djembatan sembarang djembatan, melainkan suatu projek djembatan daun Semanggi yang besar indah melintas tinggi diatas jalan raya Djendral Sudirman, viaduct persimpangan dua jalan raya satu diatas lainnya dengan system daun Semanggi yang sangat praktis untuk mengatur lalu lintas, supaja kendaraan tak usah berhenti pada persimpangan jalan raya yang sangat ramai ini.

Djembatan daun Semanggi atau Cloverleaf bridge dalam bahasa Inggrisnya merupakan system termodern seperti diluar negeri untuk mentjegah kemacetan lalu lintas pada jalan² raya yang ramai terutama pada system² jalan raya lebar² satu djurusan yang diperlukan di-kota² djutaan penduduk seperti ibukota kita.

Dengan tystem daun Semanggi ini dengan mudah kendaraan² melalui



perempatan² jalan raya, membelok ke-kiri, kekanan, maupun memutar haluan dengan tak mengganggu atau menjuruh menunggu kendaraan² dari lain djurusan seperti pada perempatan² biasa.

Hal ini akan mengurangi kemacetan² lalu lintas yang sungguh² menjadi persoalan² se-hari² di Djakarta, dengan demikian mengurangi bahaya tubrukan² kendaraan yang tiap hari meminta korban jiwa.

Disamping itu projek yang besar lagi indah ini, terutama dimalam hari djika lampu² listrik yang meng-

hiasi pagar djembatan ini menjala, pemandangan djembatan daun Semanggi ini sungguh sangat menarik meresapkan kesan, bahwa segala sesuatu yang kita kagumi diluar negeri bisa djuga kita tjiptakan di tanah-air.

Bila pembatja berkesempatan mengundjungi ibukota diwaktu malam silahkan menjaksikan Djembatan Daun Semanggi. Disamping kemegahan kompleks Asian Games dengan pantjaran beribu neon, pembatja akan pula tertarik oleh keindahan djembatan daun Semanggi ini!

FILM

BACK STREET

TJERITANJA diambil dari novel karangan Fannie Hurst. Bintang utamanja Susan Hayward, pemenang hadiah Oscar 1958. Djudulnja "Back Street", terdjemahannja dalam bahasa Indonesia "Jalan Belakng", tetapi setelah melihat filmnja, lebih tepat diindonesiakan dengan "Jalan Sêrong", boleh djuga "Pintu Belakng" atau "Jalan Njêlêwng".

Susan Hayward sudah tampak tua dalam "Back Street" ini, tetapi bermain baik dan tingkahlakunja masih lintjah. Sebaliknja, John Gavin tak mampu mengimbangi permainan Su-

san. Ketjual terlalu muda usia, djuga muda pengalaman. Seharusnja peranannja dipagang oleh bintang sematjam Cary Grant.

Film ini pada hakekatnja tidak ada isinja, ia tidak memberikan pemtjahan pada problem yang diadjukan, problem yang sudah ber-abad²: tjinta segitiga. Pada segi lainnja, film ini setjara "tjemerlang" menggambarkan moral dan kehidupan burdjuaasi Amerika, tuan² besar dan njonja² besar dari kalangan "high society", "kaum atasan", yang dengan enaknja mundur-mandir antara New York, Roma, Paris dan London.

Kita tindjau sebentar djalannja film ini. Introduksinja sangat menarik, jaitu credit titles atau huruf² nama pemain² serta para penjelenggaraanja dihidangkan dengan disertai permainan gambar) raster yang berwarna-warni sangat segar. Selanjutnja, djalanin tjerita dalam urutan gambar² meluntjur dengan tenang sadja, hanja ada klimaks pada bagian hampir habisnja film yang dimaksudkan untuk menimbulkan keharuan, untuk memeras airmata penonton, tanpa memberi pemetjahan soalnja.

*

Seorang kapten Korps Marine bernama Paul Saxon (John Gavin) terpaksa menghentikan perjalanannya di Lincoln, Nebraska, Tudjuannya hendak pulang ke Chicago tetapi oleh sesuatu hal kapal terbang yang ditumpanginya terpaksa mengadakan pendaratan darurat dikota tersebut. Mentjari kartis kapal terbang lain untuk menjambung perjalanannya, tidak berhasil. Disinilah sang kapten bertemu dengan wanita muda Rae Smith (Susan Hayward), seorang pengurus toko pakaian wanita di Lincoln yang kebetulan sedang bertugas sebagai sematjam „wala“ di lapangan terbang. Ketika itu Perang Dunia II baru saja berakhir. Biasa sadalah, mata sang kapten dan sang gadis memantarkan sinar yang sudah cukup terkenal. Padahal, Rae sudah punya kekasih yang bernama Curt Stanton (Charles Drake) dan yang pada saat itu sedang berada dikantin menunggu Rae.

Dihotel tempat Paul menumpang di Lincoln terjadilah perjumpaan kembali antara Paul dengan Rae. Ditengah malam itu Rae memenuhi djanjinya menjumpai tuan Vener yang menginap didalam sebuah kamar hotel itu juga. Menurut djanjinya pada waktu itu Rae memperlihatkan sketsa model pakaian wanita yang dilukis olehnya. Tetapi si businessman yang bernama tuan Vener itu ternyata tidak hanya tertarik oleh sketsa itu saja melainkan tertarik pula pada diri Rae yang cantik itu. Maka pada saat yang paling gawat ketika Vener hendak mengganggu Rae terdengarlah pintu diketuk orang dan muntjullah Paul Saxon yang mengaku sebagai kekasih Rae dan datang untuk mengantarkan Rae pulang kerumahnya.

Sedjak itu pengenalan Paul dan Rae menjadi akrab sekali. Paul menerangkan bahwa ia sebenarnya adalah ahliwaris Saxon Departement Store, sebuah perusahaan toko besar yang mempunyai cabang di Roma, Paris, London dsb. Djadi ia bukanlah seorang kapten biasa, tetapi seorang kajaraja yang terkena wadhib militer selama Perang Dunia II dan kini sedang hendak kembali lagi kekedudukannya semula. Sebaliknya, Rae mengutarakan tjitannya untuk menjadi seorang perantjang mode yang tersohor.

Setelah persinggahannya yang terpaksa di Lincoln itu selesai, berangkatlah Paul pulang ke Chicago. Be-

berapa minggu kemudian Rae menjusul ke Chicago. Disana Rae mendengar kabar sedih bahwa Paul sudah mempunyai isteri dan anak. Kemudian Rae meninggalkan Chicago menuju New York dimana ia mendapat pekerjaan sebagai perantjang mode pada perusahaan Dalian (Reginald Gardiner). Disitu Rae memperoleh kemajuan yang sangat pesat sehingga berhasil menjadi seorang perantjang yang terkemuka dan mendapat kehormatan pula sebagai pesero dan ditjantumkanlah namanya berdjadjar dengan Dalian didalam nama resmi perusahaan.

Di New York itu terjadilah perjumpaan lagi antara Rae dengan Paul. Rae berkata bahwa ia sudah tahu bahwa Paul sudah menikah dan menyatakan bahwa ia tidak akan puas sebagai „wanita kedua“. Tetapi ketidakpuasan ini tidak dapat bertahan lama. Rae terpikat lagi oleh Paul. Ini terjadi di Roma. Perusahaan Paul ada cabang disana dan perusahaan Rae baru saja membuka cabang dikota itu. Mula² Rae dikedjutkan oleh kedatangan Curt Stanton — kekasih yang ditinggalkan — di Roma. Kemudian ketika mereka berdua makan di restoran hotel yang mewah, disitu sedang makan pula Paul, isterinya, Liz (Vera Miles), dan „teman laki“ isterinya. Liz minum terlalu banyak sehingga ketika ia berdjalan melalui lantaidansa terdjatuh didekat Rae dan Paul sangat malu ketika mesti menolong mengangkat isterinya dihadapan Rae. Disitulah api asmara mulai berkobar lagi dan sedjak itu mereka berdua sering melewati waktu berdua di rumah Rae dipinggir pantai. Tentu saja, rumahnya indah seperti dalam impian. Paul ber-tjerita bahwa isterinya, Liz, adalah seorang pemabuk yang sudah sukar untuk diperbaiki lagi, tetapi tidak pernah mau bertjerai. Rumahtangga mereka sudah sedjak lama, sebelum Paul masuk dinas militer, katjau tidak harmonis; hidup perkawinannya telah terbentur batu karang. Hanja kedua anak mereka, Paul Jr dan Caroline, yang mentjegah Paul untuk meninggalkan isterinya.

Liz sudah mulai tjuriga dan menegaskan seorang detektif pribadi untuk senantiasa mengamati Paul. Sementara itu Paul ketjil berhasil mengetahui lewat pertjakapan

pegawai² lapangan terbang tentang kelakuan ajahnya, tentang seorang wanita yang „misterius“. Dan, Paul ketjil pernah mentjatjimi Rae di depan tokonya. Kini rahasia tak dapat ditutup lagi. Liz sudah tahu dan Paul ketjil sudah tahu.

Pada suatu malam terjadi pertengkaran hebat antara Paul dengan Liz. Paul mengedjar dan ikut naik kedalam mobil yang dikemudikan oleh Liz dalam keadaan mabuk dan hendak berkonting dengan „teman laki“nya. Terdjadilah ketjelakaan, hantjur, Liz meninggal seketika dan Paul luka berat. Kemudian Paul meninggal di rumah sakit. Pada saat² terakhir adajnya hendak tiba ia masih sempat minta tolong anaknya mengadakan hubungan tilpon dengan Rae dan Paul bitjara sendiri via tilpon itu menyatakan tjintanya kepada Rae. Adegan yang sentimental dan sekaligus mendjadjikkan.

Kini Rae bermuram durja seorang diri didalam rumah kuno yang sangat indah dipinggiran kota Paris, rumah hadiah dari Paul beberapa waktu yang lampau. Pada saat itu datanglah Paul ketjil dan Caroline kepadanya sambil mengatakan bahwa kini sudah tidak ada lagi orang yang dekat dengan mereka, maka itulah mereka datang kepada Rae, „wanita kedua“ ajahnya semasa hidupnya.

Begitulah tjerita ini berakhir. Meluntjur dengan tenang saja. Banjak terdjadi perjumpaan yang kebetulan saja, di Chicago, New York, Roma. Banjak ditondjolkkan kemewahan, rumah bagus, makan enak, mobil bagus, pakaian bagus. Rae meninggalkan kekasihnya, si Curt, dan „menempelan diri“ pada Paul yang sudah berkeluarga. Kemudian Paul dan Liz mati, dan anak-anak datang kepada Rae. Apakah yang mau diungkapkan oleh film ini? Ia hanja mengadjudkan fakta² dan tidak mampu membawa penyelesaian. Dan pada saat ini, sesuai dengan keadaan objektif di Indonesia, film sematjam ini tidak ada gunanya. (D. A.)



Rumania Selajang Pandang

Dibawah ini Red. A. K. memuat tjuplikian dari tulisan salah-scorang pembantunya, dokter Sumijarsi Caropeboka, yang baru² ini berkesempatan menghadiri Kongres Wanita Rumania. Sesudah Kongres tsb. dokter Sumijarsi telah mengadakan peninjauan ke beberapa objek, dimana ia tidak hanya dapat menikmati pemandangan yang indah tetapi dapat menyaksikan dan menarik pengalaman² dari hasil² kerja keras dari Rakjat Rumania dalam pembangunan Sosialisme dinegerinya.

Sebagai seorang dokter khusus untuk anak², perhatiannya tentunya telah lebih tertarik kepada soal pemeliharaan anak² dan bidang kesehatan. Sekelumit kesan²nja di kedua lapangan inilah yang kami muat sebagai berikut :

KOTA Bukares termasuk bagus, tetapi sederhana, disamping gedung yang kuno banyak gedung² baru, flat² baru untuk kediaman Rakjat pekerja. Gedung rata² tingkat 5 keatas djarang djuga yang ditingkat 10 atau 14. Djalan²nja kebanyakan masih dari dahulu, djadi tidak begitu lebar seperti di Djakarta tetapi rapi dan bagus. Kanan kiri selalu terdapat ladjur hidjau dengan bunga mawar yang tumbuhnja sangat subur dan diatur bagus. Djalan yang baru adalah lebih lebar dan ditengahpun ada ladjur hidjau dengan bunga mawar. Pada musim semi dan panas adalah sangat indah dipandang mata lagi pula harum baunya karena bunga² dan buah² kers ditepi djalan. Tiap² 500 m selalu ada tanam²an dan hutan²an, yang pada siang dan sore hari penuh manusia yang menghirup hawa segar dan tjuatja terang. Ditengah kotapun ada danaunja yang sangat luas yang bernama danau Herestrow.

Dengan perahu motor kami menjusur pantai mengelilingi danau, sepandjung tepi terlihat banyak orang mantjing, mandi, berbaring dirumput. Sebab bagi mereka hanya beberapa bulan sadja dalam setahun dapat berbuat demikian, karena adanja 4 musim.

Dari sana kami mengundjungi beberapa pabrik diantaranya kompleks pabrik kaos nilon dan konfeksi. Kompleks ini sangat besar dan mempunyai 15.000 pegawai. Ini termasuk baru, artinja dibangun sesudah kemerdekaan tahun 1948. Seluruh kompleks dibangun selesai dalam satu tahun dan ada satu bagian yang dibangun dalam 93 hari oleh tenaga suka rela dan mahasiswa. Pabrik sangat modern dan menggunakan mesin² buatan Rumania sendiri. Bahan dasar separuh import dan separuh dari negeri sendiri. Kompleks

itu mempunyai rumah sakit dan poliklinik dengan 20 dokter dan mempunyai penitipan baji dan penitipan anak² yang serba lengkap. Anak² ini berumur 3 sampai 7 tahun dan biasanya selama seminggu djadi tiap hari Sabtu para ibu mengambil anak²nja kerumah (atau diantar dengan bus) dan Senin dibawa ketempat penitipan lagi.

Jang berumur 1-3 tahun tiap hari dibawa pulang. Anak²nja sangat sehat dan hidup dengan sudah mengenal disiplin ; selama disana memakai pakaian jang seragam. Jang mengasuh anak² ini suatu team jang terdiri dari pendidik, dokter dan perawat, djuga ada dapur umumnja dimana pegawai dapat makan dengan sangat murah. Untuk makan kenjang tetapi sederhana 3 kali tjuakup 8 Lei. Kalau hendak memilih jang lebih enak harus membayar lebih. Djadi setiap buruh jang bergadjai paling rendah umpamanja 400 Lei masih ada uang lebih. Dan untuk membeli pakaian dapat mereka bayar dengan mengangsur.

Sesudah keliling ditempat bekerdja, tempat pengintipan, kami diadjak ketempat pameran, jaitu Showroom, dimana bahan dan konfeksi dipamerkan dalam etalage jang menarik. Disana kami didjamu dan melihat modeshow jang mempertundjukkan model² pakaian jang dibuat oleh pabrik itu dan dipakai oleh peragawati² jang tjantik tetapi sederhana. Pun pakaian jang dipamerkan bagus, tetapi tidak ber-lebih²an lain halnja dengan modeshow di-negeri² kapitalis jang tendensnja untuk mempertontonkan bentuk badan si-peragawati. Objek lain jang kami pilih ialah rumah sakit kanak² "Emilia Irza". Ini adalah rumah sakit untuk konsultasi dan menerima kiriman pasien dari seluruh Rumania, jang berumur 8-15 tahun, mem-

punyai 250 tempat tidur, 28 dokter diantaranya 14 dokter wanita dan 80 tenaga perawat. Dan djuga beberapa profesor, sebab rumah sakit ini djuga merangkap sebagai rumah sakit pendidikan untuk Fakultas kedokteran.

Dari luar tampaknja sederhana gedungnja tingkat 3, setelah masuk kami dikagumkan oleh interieur jang modern, bagus dan segar, karena dinding tembok itu ketjuall di-tjat warna-warni djuga dilukis dengan bunga², hewan² dan pemandangan alam oleh seniman² jang kenamaan. Mula² kami diantar ke kamar tunggu ini terdiri dari box² ketjuil jang ber dinding katja dimana anak² jang sakit dengan orang tua²nja menunggu giliranja. Ini untuk menjegah penularan. Pun para pengundjung (seperti kami) sesudah tjuatja tangan, dipindjami djas² dokter jang steril, untuk dapat memasuki ruangan² dan box² lain. Kami diterima oleh dua dokter kanak² wanita jaitu dokter Sabina Rosiani dan dokter Maria Ratcinescu, dan diantar ke-mana². Jang menarik perhatian ialah para ibu² jang menunggu anak²nja jang sedang sakit dan masih menetek. Mereka diberi kamar² tersendiri dan pakaian dari rumah sakit dan djuga disediakan kamar batja dan kamar dimana mereka di kursus dalam perawatan anak sakit.

Dapurnja bersih dan modern, ada dieter 7 orang dan ada dapur untuk pasien dan dapur untuk dokter dan staf perawatan dan ibu² jang menunggu. Didekatnja ada zaal makan jang sangat rapihnja bagi mereka.

Untuk semua perawatan pengobatan dan pemondokan tak dipungut pembayaran, dan para ibu jang harus menunggu anaknja diberi perlop selama anaknja sakit.

Tidak lupa kami mengusulkan un-

tuk mengundungi Institut dokter Anna Aslan, usul mana diterima baik oleh para dokter dan para peminat. Institut itu mulai berdiri pada tahun 1949 diorganisir oleh dokter Anna Aslan, sebagai asisten dari Profesor Pahon. Mula² sebagai perumahan orang tua yang sakit dan pada tahun 1957 menjadi institut Geriatri (yaitu institut orang tua) dengan 180 orang yang tua. Dan sekarang menjadi Institut Dokter Anna Aslan dan sudah dikunjungi 12.500 patient, dari ber-bagai negeri. Ini termashur diseluruh dunia dan merupakan suatu Institut tunggal.

Dokter Anna Aslan sangat gembara melihat pengunjung dari Indonesia, dan berkata bahwa Indonesia adalah Negeri yang besar dan menghadapi kemajuan yang pesat juga dalam ilmu kedokteran. Beliau menceritakan sendiri tentang riwayat dan kemajuan Institut itu dengan mendemonstrasikan pasien sebagai hasil yang gemilang dari pengobatan dengan Gyrovital H.

Diantarannya terdapat seorang wanita umur 70 tahun — menurut tak-siran kami umur 55 tahun — yang datang ber-lari² kegirangan. Ditjeritakannya, waktu ia datang 10 tahun yang lalu ia ta' dapat berjalan dan mempunyai sakit asthma. Sekarang asthma-nya ta' pernah timbul lagi dan ia merasa segar-bugar, dan muda kembali seperti waktu umur 40 tahun. Ia bekerja dipertustakaan, pada sore hari mengikuti kuliah Etnografie. Ada lagi wanita umur 82 tahun yang 12 tahun yang lalu digotong ke Institut sebab seluruh anggotanya kaku dan ta' dapat bergerak (Ankylose). Dan seperti kami lihat gambarnya dialbum kulitnya sudah kisut, dan rambutnya sangat tipis. Sekarang kulit muka lebih halus, pun kulit didada jadi kentjang kembali dan tanpa ditanya ia dengan muka berseri mengatakan „saja dapat berkeriangat lagi seperti orang muda“, sehingga kami tertawa terbahak² dan ia lari kembali ke kamarnya. Masih banyak pasien yang dipertunjukkan, kira² umur 80, 84 tahun dsb. yang dapat kami lihat permudaannya dibanding dengan waktu mereka baru masuk institut itu. Semua pengobatan dan perawatan adalah bebas bea. Dan untuk mereka yang terang dapat membajar boleh membajar obatnya 1 Lei per botol.

Sekarang dokter Anna Aslan juga membuat pertjobaan dalam lapangan pertjegahan. Orang² yang berumur 45 tahun mulai dapat diberi serentetan perawatan (kuur).

Dengan selang pandang atas Rumania ini, kami dapat menarik kesimpulan: meskipun kami hanya dua minggu berada di Rumania, kami telah mendapat gambaran tentang keadaan kota²nja, penduduknya, kemajuan sosial-ekonominya, dsb.

Memang tampak benar kemajuan mereka selama periode Republik Rakjat, dibanding dengan periode Radja. Soal sandang pangan sudah selesai, tinggal meninggikan taraf hidup dan ilmu pengetahuan. Tentang emansipasi wanita tidak membutuhkan komentar, tiap wanita mempunyai hak dan deradja yang sama serta djaminan penuh untuk pelaksanaannya, kaum pria pun mengagungkan pekerjaan wanita. Ini kami lihat dan mendengar ditiap pidato sambutan kaum pria pada kesempatan adanya pertemuan². Khususnya bagi ibu pekerdja, kami telah melihat betapa dalam melakukan tugas²nja dimasyarakat, ia sedikitpun tidak terganggu tugas²nja dalam rumah tangga. Karena adanya berbagai fasilitas yang meringan-

kan tugas² rumah tangganya seperti penitipan anak², pakaian² konfeksi, perawatan dan pengobatan gratis, kantin² dimana ia dapat memperoleh makanan sudah djadi, dsb.

Tak mengherankan bilamana kini mereka tinggal menjerukan perdamaian, sekali lagi perdamaian dan selalu menekankan perlutjutan sendjata. Tetapi bagi kita bangsa Indonesia, masih harus memperdjaukan kemerdekaan sempurna, yaitu masuknya Irian Barat kedalam wilayah Indonesia. Karena itu kami didalam pidato² kami selalu menekankan bahwa „Bangsa² Indonesia juga sangat tjinta akan perdamaian, tetapi lebih lagi mentjintai Kemerdekaan.“

Tanpa kemerdekaan tak akan ada perdamaian, tanpa perdamaian tak mungkin ada pembangunan yang sempurna. „Hal mana selalu mereka sambut dengan perasaan terharu, berarti mereka pun menjetudjuinnya, dan pada perpisahan dengan kami, selalu mereka tak lupa mengatakan: „Semoga Irian Barat masuk diwilayah saudara dalam tahun ini djuga!“

Inilah yang memperindah kenangan kami akan perlawatan kami ke negeri Rumania.

(Dr. S. Caropeboka).

UNTUK API KARTINI

Njonja Teguh Sudoto :

Padamu aku sampaikan
kubatja sinar apimu yang terang,
betapa besar amalmu padaku
djuga segenap warga negerimu.

Kujakini apimu berarti
mendjundjing tinggi ibu pertiwi
selama sinar apimu terang
pasti menjala bantuan massa.

Tjahja apimu memberi semangat
semangatku menggelora laksana

sinarmu

kuwakili segenap keluarga
kusampaikan terima kasihku.

Membubung tinggi njala sinarmu
untuk membantu tjita Negerimu
Sosialisme pasti datang
dengan gelora apimu yang terang.

Djangan padamkan semangat njalamu
banyak keluarga memerlukan
Djaga terusterang apimu
semua orang pasti mengenal.

Bojolali, 3 Djuli 1962

BU MARTO duduk dibangku di belakang dagangannya. Didepan ada beberapa orang sedang minum kopi atau teh dan makan kuweh² yang dihidangkan. Bu Marto selalu memperhatikan pertjakapan pendek² serta bermatjam ragam yang dipertjakapkan orang sepanjang hari, oleh pengundjung warung kopinja.

- Wah, naik lagi harga beras Bu !
- + Ija, ini nak, aku heran mengapa keadaan menjadi begini.
- Nah, kalau beras naik, ikutlah yang lain²
- + Tidak tahulah nak, Ja, kita sudah mengalami banjak djaman. Ingat zaman Belanda gadji sembilang-belas rupiah sebulan, mesti menjekolahkan anak². Zaman Djepang, waktu orang berbadju karung, makan ampas singkong, tepung singkong, dan beras makanan istimewa. Barangkali kalau kita dulu dapat menjesualkan diri, sekarangpun kita harus pandai mengatasi, bukan ?
- Ja, Bu tapi bagaimana orang dagang kalau harga terus berombang-ambing. Memangnya kita peras tenaga terus tanpa untung ?
- + Ah, ja masak kita tidak untuk nak. Tjukup buat makan, ibu sudah terimakasih. Orang dagang kalau keburu nafsu malah banjak rugi nak ?

Itulah potongan pertjakapan. Tapi dalam banjak hal Ibu Marto selalu mendorong para tamunja. Memberi nasehat, maka itulah orang senang datang kewarungnja yang ketjil itu.

Sebetulnja tidak usah Bu Marto berdjualan demikian kalau mau numpang salah satu dari anak²nja yang sekarang sudah „menjadi orang“. Tetapi Ibu Marto lebih senang tinggal berusaha sendiri di pinggir kota Djokja, dibelakang Benteng.

Bu Marto tidak hendak meninggalkan anaknya karena ditembak Belanda ditikungan Benteng didekat warung itu. Hadi anaknya yang paling bungsu telah menjadi korban waktu pendudukan Djokja.

Hadi masih sekolah di S.M.A. (Sekolah Menengah Atas). Ketika Belanda masuk Hadi dengan ka-

Ditikungan Benteng Djokja

wan²nja ikut berdjuaug. Dan dia adalah pemuda amat gigih. Sering malam² menyerbu ke kota. Dan banjaklah yang dikerdjakan Hadi sebagai anak muda pendukung pergolakan revolusi.

Tapi pada hari naas, Hadi tertembak, kedjebak mata² ditikungan Benteng. Pertempuran segera terdjadi, mobil serta Belanda yang kuat dapat dirusak dan banjak korban Belanda djatuh, tetapi iapun menemui adjalnja.

Benteng tinggi itu menjadi saksi dari pertempuran sengit pada malam buta. Benteng tinggi itu djuga menjadi pelindung lain² teman Hadi yang dapat meloloskan diri dari pertempuran. Teman² Hadi sesudah pertempuran ada yang dapat memberi kabar kepada orang tuanya. Dan ketika djenazah tibapun orang heran kepada ketabahan Ibu dan Bapak Marto.

Kehilangan anak menjadi penderog untuk orang² tua itu makin jakin membantu gerilja. Dan meskipun mereka pada akhir² zaman pendudukan harus pergi keluar Djokja dan Pak Marto terserang sakit dan meninggal Bu Marto tak pernah kesepian, karena selalu dikelilingi oleh mereka yang meneruskan perdjuaugan untuk Republik.

Setelah Djokja dikembalikan Belanda Bu Marto membuka warung didekat tikungan Benteng. Kesetiaan kepada anaknya si bungsu mendorongnja tinggal disana tidak hanya untuk mengenang anaknya, dan suami yang telah mendahuluinja, tetapi dianggapnja sebagai kewadjabannja untuk hidup di-tengah² pergolakan tamu warungnja yang bermatjam² kehidupan. Dalam hidupnja sehari² selalu memberinja banjak bahan pemikiran sebagai orangtua yang telah tidak menjadi penonton dari gerak kehidupan, dia banjak memberi nasihat.

Maka sangat heranlah Bu Marto, ketika pada suatu hari datang tamu tjongkak mampir kewarung karena mobilnja mogok didekat warung itu. Seorang muda tampan sesudah

memberi perintah kepada orang bawahannja untuk membetulkan mobilnja masuk warung dengan mengusap² mukanja penuh keringat. Didjari tangan bertenger beberapa bentuk tjintjin, pakaiannja bagus, dan omongnja penuh kebesaran.

— Saja dulu bertempur disini Bu. Berapa Belanda yang tak kita kirim kelangit..... Ja, kalau tidak pemberani seperti saja ini bagaimana Belanda yang bersendjata serba lengkap dan dibantu mata² banjak itu bisa dikalahkan. Teman saja dulu banjak yang mati, itu Bu disitu, didekat tikungan. Sekarang perang sudah selesai Bu, revolusi sudah selesai dan saja dapat berdagang lagi, dulu waktu Republik saja banjak selundupkan barang. „Bagaimana orang dagang Bu. Kan mentjari untung. Sekarang saja sudah berhasil Bu. Beginilah orang itu berusaha“.

+ Bu, Marto heran mendengar orang semuda itu berkata demikian. Bekas pedjuang, begitu makmur..... Dan revolusi sudah selesai ? Katanja. Dia ikut berevolusi untuk kantongnja sendiri atau lebih djelek lagi. Barangkali dia dulu mata², dan sekarang dia tega makan bangsanja sendiri.....

Sesudah tamu itu pergi Bu Marto tersenyum mendedjek apa itu yang menjadi parasit masyarakat ?

RUKMI



PERKAWINAN DI SUMBAWA

Oleh : Nj. Muslimin Jasim.

PULAU Sumbawa terletak di antara beberapa pulau² termasuk Daerah Nusa Tenggara Barat. Daerahnya luas tetapi penduduknya kurang padat. Jika ditinjau dari kehidupan masyarakatnya terutama kaum wanitanya masih terbelakang.

Membicarakan soal perkawinan adalah suatu kewajiban bagi kami sebagai salah seorang putra daerah.

Bilamana adat istiadat perkawinan di zaman berkuasanya kaum pendjajah dan kaum feodal tidaklah mengherankan jika sulit dan sepekil itu. Tetapi bekas atau sisa² adat istiadat dahulu kebanyakan masih diwarisi oleh masyarakat Sumbawa sampai sekarang.

Adat masih mengikat kaum wanita : Tjontoh : bila seorang pria meminang seorang gadis oleh pihak keluarga wanita benar² menilai tjalon menantunja. Dikalaupun tjalon menantu tadi tidak setingkat deradjatnja dengan sigadis, walaupun pria itu seorang yang tjapak, djudjur, revolutioner, atau ia tidak memiliki kekayaan, maka tidaklah segan² keluarga wanita menolak lamaran siperia dengan ber-matjam² tjara misalnja pemberian maskawin yang banyak dan memberatkan, sehingga sering² merintanginya terbentuknja keluarga yang bahagia.

Ada kalanja kalau pinangan ditolak, sigadis melarikan diri. Hal ini dianggap melanggar adat kemudian gadis itu dikeluarkan atau dibuang dari golongan keluarganya.

Jang lebih buruk lagi bahwasanja kawin paksa masih berlaku bukan sadja terhadap kaum wanita, tetapi kaum periaupun dipaksa. Kawin famili masih berlaku disana.

Akibat adanya kawin paksa dan kawin famili itu atjap kali terjadi permaduan. Mengenai permaduan tidak asing lagi di-

daerah kami, malah sering kali menimbulkan perselisihan atau bentrokan dalam rumah tangga sehingga berachir dengan pertjaraan.

Meninjau hal² jang tersebut diatas, tidaklah sesuai dengan masa sekarang dimana kita sedang menghadapi pembangunan dalam segala bidang, baik moril maupun materiel. Berlakunja Undang² Dasar '45 dimana menjjamin persamaan hak dan kewajiban antara warga negara baik laki² maupun wanita.

Untuk mengachiri keadaan jang demikian, sjarat utama ialah segera dibentuknja Undang-Undang perkawinan jang Demokratis, karena dengan adanya Undang² perkawinan jang Demokratis berarti putuslah rantai pembelengguan adat perkawinan jang usang itu sehingga mempertjepat proses emansipasi wanita jang sedjak lama kita tjita²kan.

PENGobatan TERHADAP GIGITAN ULAR.

SEORANG ahli pengobatan terhadap gigitan² ular berbisa Dr. Ho Hsiao-sheng, seorang penasehat departement pharmacology Fakultas Kedokteran di Kanton, telah menjembuhkan 5.000 pasien jang digigit ular selama setengah abad ini.

Menurut Dr. Ho jang telah berusia 78 tahun itu rahasia pengobatan gigitan ular dengan ramuan akar² itu terletak didalam penetapan djenis ular jang menggigit itu dibarengi dengan pengobatan anti bisa sesuai dengan djenis ularnja tsb.

Dokter² pengobatan asli dengan ramuan akar² didaerah Kwantung jang lembab dan subtropis itu telah menjusun suatu daftar pengobatan gigitan ular selama ber-abad² ini. Namun setiap resep itu hanya bisa dipakai dengan berhasil terhadap

bisa dari djenis ular tertentu. Kesukarannya terletak didalam mengidentifikasi djenis ular jang menggigit itu.

Dr. Ho mengidentifikasi gigitan ular itu pada bekas djedjak gigi taring pada luka² si pasien itu dan tanda² jang lainnja, ditambah dengan gedjala² jang nampak pada si pasien.

Berbeda dengan banjak dari teman² sedjawatnja jang mempeladjar ilmu pengobatannya itu dari rahasia² keluarga jang diwariskan dari generasi ke generasi, dr. Ho pada masa mudanja bekerja sebagai tukang masak dan mempeladjar pengetahuan serta kepandaianja itu dari pengalamannya sendiri.

Salah satu masakan jang digemari oleh madjikan Ho adalah daging ular dengan nasi, jaitu masakan jang sangat digemari pula oleh rakyat daerah Kwantung.

Dr. Ho biasa menangkapi ular itu dan memelihara hidup² dalam djumlah jang besar²an supaya mempunyai persediaan jang tjukup buat masak daging ular itu. Selama dia mengerjakan ular² itu seringkali dia digigit.

Sebagai tindakan pentjegah dia mentjari sedjumlah resep ramuan akar² terhadap gigitan ular. Apabila pengetahuannya tentang ular² itu bertambah, maka dia mulai membuat obat²an terhadap gigitan² ular itu berdasarkan penemuan² dan pengalamannja sendiri dan berangsur² dia mempunyai resep terhadap setiap gigitan ular jang berbisa jang diketahuinja.

Dia mulai terkenal sebagai ahli dalam pengobatan gigitan ular dan achirnja memutuskan untuk mentjuraikan tenaganya pada lapangan ini.

Kini dr. Ho telah mendidik 400 siswa dan menghimpun sebuah koleksi resep² terhadap gigitan ular.

Dalam kedudukannya sebagai penasehat pada Fakultas Kedokteran Dr. Sun Yat-sen di Kanton dr. Ho membantu dalam pekerjaan penelitian dan peladjaran² dilaboratorium jang kini dijdalankan sesuai dengan garis mengkombinasikan pengobatan tradisional dari Tiongkok dengan ilmu pengobatan Barat.

Dr. Ho juga turut dalam mempersiapkan madjalah ilmiah tentang diagnosis dan pengobatan dari semua gigitan² ular jang diketahui sampai sekarang.



A.M. Kolontai

Diplomat

Wanita

DALAM majalah bulanan "SOVIET WOMAN" No. 4, Th. 1962 kami dapati sekelumit kisah hidup diplomat wanita yang pertama dari negeri sosialis yang pertama di dunia ini, ialah A.M. Kollontai. Selain diplomat Kollontai juga seorang pengarang, seorang ahli pidato dan yang terpenting ialah seorang revolusioner, yang mengabdikan seluruh hidupnya pada perjuangan untuk membangun masyarakat baru, yaitu masyarakat yang tanpa penghisapan manusia oleh manusia. Singkatnya masyarakat sosialis seperti yang telah terlaksana dinegerinya, yaitu di Uni Sovjet.

Baiklah kami kutipkan apa yang ditulis oleh A. Itkina, seorang anggota Partai Komunis Uni Sovjet semendjak tahun 1917, tentang dirinya A.M. Kollontai ini sbb.:

Di-tahun² kesembilan-puluhan pada abad yang lalu Alexandra Kollontai, anak puteri dari seorang djenderal, seorang wanita yang sangat tjantik yang berpendidikan tinggi, telah melepaskan diri dari masyarakat keluarganya dan mema-

suki djalan yang ber-liku² dari perjuangan revolusioner. Dia mengabdikan otaknya yang brilian itu, bakatnya sebagai seorang ahli pidato dan seorang penulis siaran² kilat, sebagai pengarang dan organisator, kepada perjuangan revolusioner.

Mungkin ada orang² dari generasi yang tua di-negeri² lain, yang seperti kami, ingat pada wanita yang luarbiasa ini, seorang wanita yang tidak pernah menjinpan tenaga dalam perjuangan untuk kebahagiaan seluruh ummat manusia. Dia adalah seorang kampiun yang bersemangat dari tjita² sosialisme dan dari setiakawan internasional Rakjat pekerdja.

Selama Perang Duia I Alexandra Kollontai yang ketika itu berada di Bern, Swiss, menerbitkan pamfletnya yang berdjulud: „Siapa yang membutuhkan perang?“ yang mempropagandakan tjita² dari Marx dan Lenin.

Dua kali selama Perang Dunia I Kollontai menjeladjahi Amerika Serikat dari New York ke San Francisco dan dari Pantai Barat

kembali ke Boston. Disana dia bitjara didepan rapat² umum mengungkapkan hakekat dari peperangan kepada be-ribu² orang Amerika. Meskipun pembesar² me-ngedjar²-nja, dia hanya meninggalkan suatu kota untuk muntjul dikota lainnya. Dan kembali orang² akan datang untuk mendengarkan pidatonja, dan kembali dia akan mengungkapkan kepada mereka hakekat dari peperangan itu, bitjara kepada mereka tentang ketidak-adilan sosial dan tentang humanisme yang telah di-indjak² oleh kaum imperialis.

Saja telah mengundjungi banjak rapat² dimana Kollontai bitjara. Terutama saja ingatkan kembali Petrograd ditahun 1917. Disana di-berbagai tempat dalam kota terdapat rapat² yang melimpah-ruah selama hari² yang tak terlupakan dari Revolusi. Dan Kollontai adalah salah seorang dari pembijtara²nya. Dia itu mempunyai bakat untuk membakar hati orang², untuk menularkan ke-jakinannya tentang perdjuaan yang adil dari Partai Komunis kepada mereka, untuk menghimpun mereka melakukan tindakan² besar.

Sesudah Revolusi Kollontai mendjabat sebagai Komisaris Rakjat buat Keamanan Sosial dalam pemerintah buruh dan tani yang pertama di dunia. Kemudian dia dinaikkan ke suatu djabatan diplomatik yang tinggi, dan selama 23 tahun yang menjusul dari hidupnya, dari tahun 1922 sampai 1945, mewakili kepentingan² Negara Sovjet di Norwegia, Meksiko dan kemudian di Sweden. Pada tahun² terakhir dari hidupnya dia mendjabat sebagai penasehat Kementerian Luar Negeri Uni Sovjet. Dari tahun 1934 sampai tahun 1938 Alexandra Kollontai menjadi anggota Delegasi Sovjet ke Liga Bangsa², seorang pengandjur yang berapi² dari politik luarnegeri Uni Sovjet yang bersifat damai.

Kongres Perlutjutan Sendjata

UNTUK beberapa hari lamanya sedjak 9 Djuli di Moskow dilangsungkan Kongres Sedunia untuk Perdamaian dan Perlutjutan sendjata, Kongres ini dihadiri oleh 2500 delegasi serta penindjau dan tamu dari 100 negeri. Indonesia pun tak ketinggalan mengirinkan delegasi-nja dibawah pimpinan Njonja Dr. Hurustiati Subandrio. Bertepatan dengan pembukaan Kongres tsb. Amerika Serikat telah meledakkan bom H 200-500 mil diatas Pasifik dengan kilatan tjahaja yang terlihat dari Honolulu.

Seperti dikatakan oleh Ketua Panitia Dewan Perdamaian Sedunia John Bernal dari Inggris maksud daripada Kongres tsb. adalah untuk menjapai perlutjutan sendjata yang umum. Kongres harus melakukan segala usahanya untuk melakukan tekanan terhadap pemerintahnja

Pemerintah Sovjet menganugerahi Alexandra Kollontai dengan Bintang Lenin dan 2 Bintang Pandji Kerdja Merah atas djasa-nja yang besar terhadap negerinja.

Achirnja oleh penulis A. Itkina disimpulkan, bahwa : Seluruh kehidupan Alexandra Kollontai, usahanya untuk perdamaian, untuk kemenangan kebenaran didunia, merupakan tjontoh pengabdian yang tak mengharapakan sesuatupun kepada kepentingan Rakjat.

Inilah sekilas penghidupan seorang revolusioner dan diplomat wanita Sovjet yang patut mendjadi teladan bagi kita semua. Asal klasnja dari golongan tengah, jalah anak seorang djenderal, tetapi seluruh djiwa dan hidupnya diabdikan untuk perdjuaan menjapai tjita umat manusia yang tanpa penghisapan dan penindasan, jalah masjarakat sosialisme.

Pun wanita-wanita Indonesia dapat mengambil pelajaran daripadanya.

masing² guna mendjamin suksesnja Konferensi Perlutjutan sendjata yang sedang diadakan di Djenewa.

Dikemukakan oleh Bernal bahwa pertjobaan² nuklir A.S. diangkasa tinggi adalah setjara sengadja mengganggu lapisan atas atmosfir.

Njonja Rameswari Nehru dari India dalam pidatnja mengutuk pakta² militer dan djika perang nuklir meletus maka perang itu akan meluas bagaikan api neraka yang membakar be-ratus² djuta orang.

Dalam pidatnja selama Kongres itu Ketua delegasi Indonesia Njonja Dr. Hurustiati Subandrio setjara pedas mengetjam penindasan dan eksploitasi kolonialisme beserta imperialisme yang terus mempertahankan kekuatan militernja setjara besar²an di-negara² asing.

Disebutnja pengalaman di Aldjazair, Kongo, Angola dan IRIAN BARAT. Leblh djauh disebutnja pemuatan² tentara asing di Laos, Vietnam dan Korea (yang dimaksud Korea Selatan, red. AK) yang hanja menimbulkan kekatajauan dan penderitaan untuk Rakjat yang sebenarnya ingin perdamaian.

Dikemukakan bahwa salah satu hasrat utama kongres ini ialah pendesakan supaya „goodwill” dan pengertian serta kesetiakawanan diantara bangsa² disuburkan. Dibeberkan bahwa negara² imperialis menimbulkan ketegangan dan peperangan disana untuk berusaha menguasai mereka setjara politis atau ekonomis. Adalah hak mutlak Rakjat yang bersangkutan untuk mempertahankan diri dan menjtjaba menghantjurkan belenggu yang mengekangnja dengan segala djalan. Ditekankan bahwa usaha menghantjurkan kolonialisme dan imperialisme merupakan sjarat untuk menghentikan perlombaan persendjataan.

Achirnja oleh Njonja Dr. H. Subandrio diberi sorotan atas masalah Irian Barat dimana terutama ditekankan bahwa Rakjat Indonesia bertekad bulat untuk memasukkan Irian Barat dalam wilayah kekuasaannya dalam tahun ini djuga. Inilah serba sedikit tentang Kongres Sedunia untuk Perdamaian dan Perlutjutan Sendjata yang pelaksanaannya setjara sukses dari keputusan-nja yang diambil sudah tentu dibarengi dengan aksi² Rakjat yang se-luas²nja

di-mana² sehingga merupakan dukungan dan kekuatan yang kongkrit yang bisa memaksa kaum imperialis dan kolonialis tunduk kepada tuntutan² massa Rakjat sedunia.

Taiwan dan Israel & Asian Games.

Masalah turutsertanja Taiwan dan Israel didalam Asian Games ke-IV nanti di Djakarta telah menimbulkan reaksi yang sangat luas, terutama dikalangan organisasi² massa buruh, wanita, pemuda, dsb. yang kesempatannya pada pokoknja tak dapat memahami kenapa Taiwan dan Israel mesti turut dalam Asian Games IV nanti.

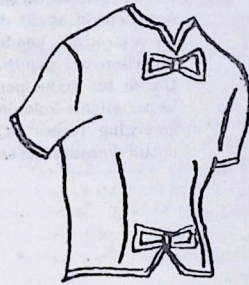
Alasan² yang masuk akal yang dikemukakan oleh ber-bagai² massa organisasi dalam penolakannya terhadap turutsertanja Taiwan dan Israel kedalam Asian Games yang ke-IV itu memang dapat dimengerti dengan djelas. Betapa tidak ! Pertama² Taiwan tidak diakui oleh Republik Indonesia. Lagipula Taiwan beserta Kuomintanja itu telah melakukan aksi² subversif memusuhi Republik kita seperti membantu pemberontakan PRRI/PERMESTA, pengatjauan ekonomi, dsb. Kedua tentang Israel. Dimasa sedang memuntjak²nja Rakjat Indonesia menjalankan TRIKORA untuk membebaskan Irian Barat Israel telah menjual sendjata² kepada Belanda yang sudah tentu akan digunakan untuk memerangi kita di Irian Barat. Lagi pula masalah Israel ini mengandung segi² yang sangat „gevoelig” terutama dalam hubungan kita dengan negara² Arab yang bisa mengakibatkan kurangnya setiakawan yang kita sangat butuhkan itu dari negara Arab, demi untuk pelaksanaan TRIKORA membebaskan Irian Barat dalam tahun ini djuga.

Maka itu adalah sangat bidjaksana apabila turutsertanja Taiwan dan Israel itu ditindjau kembali. Dan dalam hal ini sudah tentu kebidjaksanaan yang se-besar²nja diharapkan dari pemimpin² negara kita dan terutama dari Presiden Sukarno yang dalam instansi terahir mempunyai suara yang menentukan.

Dengan ini kami menggarisbawahi apa yang dituntut oleh organisasi² massa ialah agar Tawan dan Israel ditolak turutserta dalam Asian Games IV nanti.

Pola B

Pola jang kami sadjikan seks
dari pola ROK PRAKTIS pada
Tjara membuatja pola ini :
sambungan ialah A- B disambu
Dan bagian depan djuga terda
no. 1 - 2 disambung dengan n
Adapun jang lain ialah untuk
untuk hiasan seperti gambar



Lus

ang ini ialah landjutan
pi Kartini No. 5.
adan belakang terdapat
g dengan C - D.
at sambungan jaitu
. 3 - 4.
pola lengan dan dasi
disebelah ini.

- = Badan belakang
- o.o.o.o.o.o = Badan depan.
- =o=o=o=o = Lengan.
- + . + . + . + = Hiasan dasi.
- = Senda untuk disambung

MENIMBANG, bahwa rakyat Perserikatan Bangsa² dalam Piagamnya telah memperkokoh kepertajaan mereka terhadap hak² azasi manusia, terhadap martabat dan gensi makhluk manusia, dan telah memutuskan untuk memajukan perkembangan sosial dan kehidupan yang lebih lajak dalam kemerdekaan yang lebih besar.

Menimbang, bahwa Perserikatan Bangsa² dalam Pernyataan Umumnya tentang Hak² Azasi Manusia, telah memaklumkan bahwa sekalian manusia berhak mendapat semua hak dan kemerdekaan yang ditjanjikan didalamnya, tanpa memandang perbedaan apapun djuga, baik bangsa, warna, kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnya, asal kebangsaan atau asal kedudukan sosial, hak milik, kelahiran atau kedudukan lain.

Menimbang, bahwa seorang anak, karena ketiada-matangan djasmani dan rohani, memerlukan perlindungan

Pada tgl. 20 November 1959 Sidang Majelis Umum PBB telah menerima baik suatu Pernyataan Hak² Anak.

Demi kebahagiaan dan kesedjahteraan anak² diseluruh dunia, alangkah baiknya dan perlunya Pernyataan ini dapat disahkan di-tiap² negeri. Tetapi kita djuga tahu bahwa didunia masih ada kekuatan² yang bekerja berbuat berlawanan dengan kepentingan anak². Kita ingat pada anak² Ebhel dan Julius Rosenberg, kita ingat kepada anak² Patrice Lumumba dan kepada anak² dari ber-ratus² ribu pedjuang² kemerdekaan demokrasi, keadilan dan perdamaian yang kini meringkuk diberibu-ribu pendjara berbagai negeri.

Untuk ini maka perlu kita lebih perhebat perdjangan anti-imperialisme-kolonialisme memperkuat barisan "the new emerging forces" djuga demi tertjapainya segala tjita² kita untuk kesedjahteraan dan kebahagiaan anak² seluruh dunia.

PERNYATAAN HAK² ANAK² PBB

dungan dan perawatan yang chas, termasuk perlindungan hukum yang lajak, sebelum dan sesudah kelahirannya.

Menimbang, bahwa keperluan akan perlindungan yang chas ini telah ditjanjikan dalam Pernyataan Djenewa mengenai Hak² Kanak² ditahun 1942, dan diakui dalam Pernyataan Umum Hak² Manusia dan dalam "statut²" dari Badan² Khusus, dan organisasi² internasional lainnya yang memperhatikan kesedjahteraan anak².

Menimbang, bahwa umat manusia harus memberikan yang paling baik yang ada padanya kepada seorang anak.

Maka oleh karena ini Majelis Umum Perserikatan Bangsa².

Mempermaiklumkan disini "Pernyataan tentang Hak² Kanak²", dengan tujuan bahwa seorang anak akan menikmati suatu masa muda yang bahagia dan akan menikmati untuk kepentingannya sendiri dan untuk kepentingan masyarakat, semua hak² dan kemerdekaan yang tertjanjunt dibawah ini, dan menjerukan kepada para orang tua, kepada lelaki dan wanita setjara pribadi, kepada organisasi suka-rela, penguasa² setempat

dan pemerintahan nasional, untuk mengakui hak² ini dan mengusahakan pelaksanaannya, dengan tindakan² perundang-undangan dan lain² yang diambil sesuai dengan azas² dibawah ini :

Azas ke-1

Seorang anak harus menikmati segala hak² yang tertjanjunt dalam Pernyataan ini. Sekalian anak — tanpa perketjuaian — berhak menikmati hak ini, tanpa perbedaan perbedaan dan diskriminasi yang disebabkan kebangsaan, warna, kelamin, bahasa, agama, pendirian politik atau lainnya, asal kebangsaan atau asal kedudukan sosial, milik, kelahiran atau kedudukan lain, baik dari dia sendiri maupun dari orang tuanya.

Azas ke-2

Seorang anak harus menikmati perlindungan yang chas, harus diberi kesempatan dan kemungkinan — baik oleh hukum atau dengan tjara lain — agar ia dapat memperkembangkan djasmani dan rohani, budi pekerti, ketjerdasan dan keadaan

sosial dengan tjara yang sehat dan biasa, dalam alam kemerdekaan dan kehormatan. Dalam menjalankan hukum ini, kepentingan utama dari seorang anak harus didahulukan.

Azas ke-3

Seorang anak berhak mempunyai nama dan kebangsaan semendjak saat kelahirannya.

Azas ke-4

Seorang anak harus menikmati segala keuntungan dari djaminan sosial. Ia berhak untuk tumbuh dan berkembang sehat; untuk mentjapai tujuan ini harus diberikan perhatian dan perlindungan yang chas kepadanya dan kepada ibunya, termasuk perawatan sebelum dan sesudah lahir. Seorang anak berhak untuk mendapat makanan yang lajak, perumahan, hiburan dan perawatan dokter.

Azas ke-5

Seorang anak yang tjatjat badaniah, rohaniyah atau sosial, harus mendapat perawatan yang chas,

BATJAAN ANAK² KITA

TJERITA² SEBELUM TIDUR II.

Diterbitkan oleh Ratna Suri
menurut buku karangan
Henk de Wolf.

OLEH BALAI PUSTAKA diterbitkan Tjerita² Sebelum Tidur II karangan Henk de Wolf yang diterbitkan oleh Ratna Suri. Buku kumpulan tjerita² untuk anak² umur 10-12 tahun ini mempunyai format

13½ cm × 19½ cm, tebal 120 halaman, dengan omslah bergambar, didalamnya dihiasi pula dengan gambar² dan buku yang diterbitkan pada tahun 1951 ini berharga Rp. 6,—.

Buku ini dikarang untuk anak² di Eropa mengingat segala themanya banyak yang menjangkut keadaan dan alam di Eropa yang mengenal musim dingin dan salju.

Buat mengenalkan folklore dan kebiasaan² di Eropa buku ini memadai.

pendidikan dan perhatian yang chas diperlukan untuk keadaannya yang istimewa.

Azas ke-6

Seorang anak memerlukan kasih sayang dan pengertian untuk kepekaan perkembangannya dengan penuh dan wajar. Seberapa mungkin seorang anak harus dibesarkan dibawah perlindungan dan perhatian orang tuanya, dan se-kurang²nya dalam suasana kasih sayang dan jaminan sosial dan moral; seorang anak yang masih muda tidak boleh — ketjuall bila keadaan memerlukan — dipisahkan dari ibunya. Masyarakat dan pedjabat² negara berkewajiban untuk mentjurahkan perhatian yang chas terhadap anak² yang tidak berkeluarga, atau yang tidak tjukup mendapatkan bantuan penghidupan. Bantuan keuangan dari negara maupun bantuan yang berupa lain supaya diandjurkan bagi pemeliharaan kanak² dari keluarga² yang besar.

Azas ke-7

Seorang anak berhak untuk mendapat pendidikan yang bebas dan wajar, se-kurang²nya dalam tingkat permulaan. Ia harus mendapat pendidikan yang akan memajukan kebuddajaan umumnya, dan memberi kesempatan kepadanya atas dasar kesempatan yang sama untuk memperkembangkan ketjakapannya, pandangan pribadinya dan perasaan tanggungjawab moral dan sosial, dan untuk menjadi seorang anggota masyarakat yang berguna.

Kepentingan utama dari seorang anak harus menjadi pedoman bagi mereka yang bertanggungjawab terhadap pendidikan dan bimbing-

annya; dan pendidikan dalam taraf pertama ini terletak ditangan orang tuanya.

Seorang anak harus mendapat kesempatan luas untuk bermain dan menghibur diri, yang harus mentjapai tujuan yang sama seperti pendidikan; masyarakat dan pedjabat² negara harus berusaha untuk memajukan kesempatan merasakan hak ini.

Azas ke-8

Seorang anak dalam segala keadaan harus per-tama² mendapat perlindungan dan bantuan.

Azas ke-9

Seorang anak harus dilindungi terhadap segala matjam kelalaian, kezaliman dan pemerasan. Ia tidak boleh dijadikan alat perdagangan dalam bentuk apapun djuga.

Seorang anak tidak boleh dipekerjakan selama ia belum mentjapai suatu umur minimum yang lajak; dalam segala hal ia tidak dibolehkan menjadi sebab atau turut dalam suatu usaha atau pekerdjaan yang akan merugikan kesehatan dan pendidikannya, atau menghambat perkembangannya jasmani, rohani dan ketjerdasannya.

Azas ke-10

Seorang anak harus dilindungi terhadap tindakan² yang dapat membangkitkan diskriminasi sosial, agama atau lain²nya. Ia harus dibesarkan dalam suasana pengertian, tenggang menenggang, persahabatan diantara bangsa², perdamaian dan persaudaraan umum, dan dengan keyakinan penuh bahwa tenaga dan ketjakapannya akan dipergunakan untuk kepentingan sesama manusia.

Tetapi sebagai fungsi pendidikan bu-dipekertikan dan sebagainya buku ini masih kurang memenuhi harapan²nya. Meskipun tjerita² itu untuk sebelum tidur balknja tjerita² itu yang mengandung unsur² pendidikan yang beralaskan hal² yang njata bukannya hal² yang chajal sehingga tidak menimbulkan illusi² yang sesat bagi si anak. Sekian. (H).

KOOBANGAN.

Sebuah dongeng Minahasa oleh
M. R. DAJOH.

OLEH PENERBIT Pustaka Rakjat N.V. Djakarta telah diterbitkan sebuah dongeng Minahasa Koobangan (Kuasa Udara) untuk anak².

Buku Koobangan yang diterbitkan tahun 1953 mempunyai format 13½ cm × 17½ cm, tebal 28 halaman, dihiasi dengan gambar² dengan harga Rp. 3,—. Djadi tjukuplah tidak mendjemukan bagi anak² yang membatjanja.

Tjeritanja sangat menarik dan mengandung suri-tauladan yang berguna bagi pendidikan anak² kita. Koobangan patut menjadi teladan njata mempunyai kekuatan yang besar sekali sehingga dapat memin-dahkan pohon besar yang tumbang dan baru besar yang djatuh dari gunung kehalaman rumahnya. Sifat² yang rendah hati dan pendamai dari Koobangan, si anak orang miskin terbagi anak² kita.

Sifat² yang rendah hati dan pendamai itu ternyata sangat menguntungkan bagi Koobangan ketika menghadapi kesukaran² memerangi Naga Siow Udu atau Naga Sembilan Kepala yang banyak mendatangkan bentjana pada suatu kota besar yang didatangi oleh Koobangan itu. Dengan bantuan Sépa Watu, Pra Tasik dan Seda Tou yang dulunya bersifat sombong tetapi kemudian dikalahkan oleh Koobangan dan diadjak bersahabat itu maka Koobangan dapat mengalahkan Naga Siow Udu yang mengganas. Akhirnya Koobangan djadi radja dan kawin dengan puteri radja yang hendak disambar oleh Naga Siow Udu.

Pengungkapan tjerita² daerah sungguh banyak manfaatnja bagi chazanah folklore Rakjat Indonesia. Makaitu setiap pengungkapan tjerita² daerah selalu kita sambut dengan gembira. Masih banyak yang harus kita ungkapkan. (H).



Wanita² Sofia gemar pada tas dari batang² rumput (B.T.A.)

Berita Sana-Sini :

KONGRES IBU² DI TOKIO.

KONGRES Ibu² selama 2 hari di Tokio yang dikundungi oleh 1500 delegasi telah mengambil resolusi yang menuntut dengan tegas dilikwidasi² semua pangkalan² militer AS di Djepang dan negara² Asia Tenggara dan dikembalikannya Okinawa ke Djepang. Disemukan agar dibentuk daerah bebas atom di Asia dan Pasifik.

Djuga dituntut agar pemerintah Djepang mentjegah kenaikan harga² lebih lanjut, memberikan pekerdjaan kepada para penganggur dan memberikan kepada semua anak² hak² dan kesempatan² yang sama.

Kematian anak² di Turki tinggi.

765 anak dari setiap 1000 anak di Turki mati sewaktu masih ketjil, dan kira² separoh dari mereka itu hidup sampai 3 atau 4 tahun.

Angka kematian itu terutama, sangat tinggi didaerah pedalaman. Banjak dari anak itu mati karena polio.

Peladjaran tinggi di RPA.

Di Republik Persatuan Arab terdapat 97.000 mahasiswa yang beladjar di 42 fakultas dibanding dengan 35.000 mahasiswa ditahun 1952, ketika Farouk digulingkan oleh revolusi.

Didapati 6 Universitas dibawah pengawasan pemerintah RPA, ketjuali Universitas Amerika di Kairo.

Tahun ini akan terdapat 9.600 sardjana tamatan sekolah tinggi dibanding dengan 4.700 sardjana ditahun 1951 sampai 1952. Mahasiswa² postgraduate akan berdjumlah 8.350 orang dibanding dengan 4.000 sepuluh tahun yang lalu.

Menurut menteri Pendidikan RPA Sayed Youssef djumlah peladjar di

RPA tahun yang lalu ada 3.338.378 anak, termasuk 1 djuta peladjar wanita. Terdapat 20.069 sekolah rendah dan 226 sekolah menengah.

Konferensi Wanita se-Afrika.

Dari Dar-es-salaam diberitakan bahwa kira² 120 delegasi dan 30 orang penindjau akan mengundjungi Konferensi Wanita se-Afrika yang pertama yang diadakan pada tanggal 27 Djuli sampai 5 Agustus 1962. Delegasi² itu membitjara peranan wanita dalam membangun negerinya.

Nasib Gizenga.

Pada pernyataan yang dibuat Gizenga kepada isterinya ketika ia mengundjungi suaminya dipengasingan atas pulau Bulambemba dikemukakan bahwa AS berdiri dibelakang komplotan aksi penuntutan terhadapnya.

Mengenai pembijtaraan antara Cyrille Adoula dan Moise Tshombe dikatakan bahwa semua keruwetan dan kontradiksi di Kongo adalah sebagai hasil „kontrol dari djarak djauh“.

Seperti diketahui Gizenga ditangkap pada Djanuari tahun ini oleh kllik Adoula dengan bantuan pasukan² PBB. Semendjak bulan Februari dia meringkuik dalam pengasingan dipulau Bulambemba dimuara sungai Kongo.



Paviljun Indonesia di Pekan Raja Internasional ke 4 di Brno (CNA)

KATJANG TUNGGAK

Katjang tunggak sangat digemari oleh Rakyat Indonesia. Bidjinja yang tua kita gunakan sebagai sajur, tjampuran nasi atau gapek, dibikin rempejek, dll. Daunnya yang muda dibikin sajur, sedangkan yang tua buat makanan ternak.

Katjang tunggak masuk keluarga katjang pandjang. Bedanja katjang pandjang melilit sulurnja, sedangkan katjang tunggak tidak.

Ada 2 djenis katjang tunggak, yakni: katjang dadap, yaitu yang kulit bidjinja berwarna ke-merah'an, gepeng dan bundar bentuknja. Djenis lainnya ialah yang kulit bidjinja berwarna hijau atau hitam dan bidjinja agak persegi.

Tjara menanam dan pemeliharaan.

Katjang tunggak merupakan tanaman yang tahan panas, lebih tahan daripada katjang pandjang. Djenis katjang ini tumbuh ditanah yang gembur. Ditanah yang liat bisa djuga hidup. Dan djuga katjang tunggak lebih tahan akan serangan hama dan penyakit. Pun tjara memeliharanya tak begitu sukar dibanding dengan katjang pandjang.

Kalau mau menanam balidiah dikebun di-bagi' menjadi petak' yang lebarnya 1,20 m. Di-tiap' petak' kita buat baris tanaman, jarak baris

40 cm. Jarak dalam barisan antara 30-40 cm. Dalam tiap' lubang kita isi dengan 2-3 bidji.

Bidji itupun dapat pula kita berderetkan, ditaburkan dalam tiap' baris yang pakai antara 5-10 cm.

Kalau kebun kita luas baiknja djangan kita bikin petak'. Kita tanamkan saja terus bebaris katjang tunggak itu. Jarak bertahan 30 x 30 cm, atau 30 x 40 cm. Tiap' lubang diisi dengan 2-3 bidji. Untuk tanah seluas 1 ha dibutuhkan kira2 30 kg bidji.

Tjara memeliharanya.

Sesudah 4-6 hari bidji' itu akan tumbuh. Kalau dipandang perlu tanaman dapat disulam, artinya benih yang tidak tumbuh kita ganti. Kalau tanaman sudah 15 cm tingginya, putjuk dipatahkan atau dikebiri, supaya djangan memandjat dan supaya banyak buahnya.

Umumnya katjang tunggal sudah dapat dipungut buahnya sesudah berumur 3-3½ bulan. Dan yang dipungut hanyalah buah' yang sudah tua saja. Untuk 1 ha hasilnya kira' 6-8 kwintal bidji kering.

Inilah djenis tanaman yang mudah memeliharanya dan lekas mendatangkan hasil yang lumayan djuga. Mari kita praktekkan!

pas dari daging pisangnja, kalau bidji'nya sudah hilang semua, kemudian ditumbuk terus sampai halus, diajak menjadi tepung, dapat dibikin matjam' kue, dan puding, a.m. kue talam, kue nagasari, kue pipis, dll.

- Daun yang muda, (kuning ke-hidjau'an) dikukus, kemudian di-robek' kira' 4 cm lebarnya, kemudian ditumpuk tiap' tumpukan 50 lembar, kemudian dibungkus dengan daun yang tua, dipres, ditaruh ditempat yang dingin, berilah diatasnja barang' yang berat, (batu/besi) sampai kering, dapat dipergunakan kertas rokok tidak kalah enaknja dengan kertas binkinan luarnegeri.
- Daun yang telah tua, digunakan untuk pembungkus kue, lontong baik sekali dan dapat nilai nomor satu dari seluruh daun' pisang lainnya.
- Batangnja yang telah tua, dapat digunakan sebagai pembalut luka (perban) kekuatannya tidak begitu djauh dengan perban yang dari kain, tjaranja membikin: klopokan batang pisang tsb. dibuang bagian dalamnja (yang ber-lubang') kemudian didjemur hingga kering dan disetrika, terus disimpan.
- Rebungnja, pohon' yang kira' baru tumbuh setengah meter tingginya, dikupas dibagian luarnya, tinggal aresnja, dapat disajur gudeg/lodeh dengan rangkaian beberapa matjam sajur majur lainnya (daun so) enak sekali.

BERBITJARA tentang pisang batu, bagi sdr.' pembatja tentu tak akan asing lagi; kalau di daerah Djawa Tengah mengatakan pisang klutuk. Sebetulnja sajang sekali bahwa pisang yang begitu enak rasanya, tak masuk dalam daftar nilai buah'an yang mempunyai nomor, malahan untuk di Djawa Tengah hanya diambil daunnja, dan yang masih muda untuk rudjangan. Jadi dalam arti kata tak berfaedah, malahan menimbulkan sakit perut.

Tetapi sebetulnja djika kita renungkan betapa banyaknja chasiatnja pisang batu itu, dihubungkan dengan masa sekarang dimana serba sukar untuk mengatasi kesulitan bahan' pokok se-hari'. Maka dalam rangka gerakan 1001 ini, kami ber-

MANFAAT PISANG BATU

pendapat perlu sekali dibentangkan disini betapa besar gunanya pisang batu itu untuk sekedar memperingan pengeluaran keuangan sehari bagi ibu' rumah-tangga pada umumnya. Karena :

- Buah yang masih muda, ketjuali untuk rudjangan, dapat kita pergunakan untuk sajur, (gudeg, lodeh).
- Pisang yang sudah tua, (hampir matang) dikupas, kemudian dibelah menjadi 4 (memandjang) agar djika didjemur lekas kering, (Red. gapek) ditumbuk, djangan keras' dulu, agar bidji'nya terle-

- Bunganya, yang sudah waktunya harus dipetik dapat dipergunakan untuk sajur-majur, rasanya enak sekali.

Sdr.', demikianlah chasiat dari-pada pisang batu. Maka dalam gerakan 1001, kami andjurkan dipinggiran' (belakang rumah) sdr. tanami pisang batu, ketjuali tidak minta pemeliharanya yang baik dan kontinju, pohon' pisang batu itu mudah ditanam, dan banyak chasiatnja.

Demikianlah sekedar penerangan tentang penggunaan pisang batu.

(Bu Harini).

❧ KUMANDANG ❧ KONFERENSI ❧ WANITA ❧ AFRIKA

Diibukota Tanganyika Dar-es-Salam telah diadakan Konferensi Seluruh Wanita Afrika selama 5 hari sedjak tanggal 27 Djuhi 1962. Pada konferensi itu diundang delegasi² dari 40 negeri Afrika. Tujuan dari konferensi itu seperti diterangkan oleh Ketua Konferensi Njonja Biti Titi Mohamed dari Tanganyika ialah untuk membuat tahun 1963 sebagai tahun titik-mati bagi kemerdekaan negeri² Afrika yang kini masih didjadjah. Sedangkan sekretaris-djenderal Konferensi Njonja Eisse Jeanne Martin dari Guinea dalam laporan persiapan Konferensi itu antara lain menerangkan, bahwa kaum wanita Afrika harus mengkordinir usaha²nya menentang musuh bersama, yaitu kolonialisme dan neo-kolonialisme yang masih belum di-tutjuti. Kaum wanita Afrika harus mempersatukan kekuatannya dalam gerakan anti-imperialisme dan anti-kolonialisme yang mendjadi bagian yang tak terpisahkan dari gerakan Rakjat Afrika untuk kemerdekaan dan persatuan, demikian ditandaskan.

Perlu diterangkan, bahwa sebelum Konferensi dimulai atas usul Njonja

Biti Titi, Ketua Liga Wanita Tanganyika, diadakan pengheningan tjipta untuk mengenangkan arwah pahlawan² Afrika seperti Patrice Lumumba dan putera-puteri Afrika lainnya yang gugur untuk perdjjuangan kemerdekaan Afrika di Aldjazair dan lain² tempat.

PM Tanganyika Kawawa dalam katasambutannya antara lain menjatakan bahwa masih banyak terdapat bagian² di Afrika dimana perdjjuangan untuk kemerdekaan masih harus dimenangkan dan mengharap-kan agar Konferensi mempertim-bangkan langkah² yang bisa membantu saudara²nya yang masih terli-bat dalam perdjjuangan kemerdekaan itu, sebab sampai sebelum selu-ruh Afrika bebas, tiada kemerdekaan disesuatu negeri adalah komplis.

Sekretaris-djenderal Konferensi Seluruh Rakjat² Afrika Abdoulaye Diallo dalam katasambutannya menandaskan bahwa kaum imperialis masih menggunakan berbagai sembojan buat memetjahbelah Afrika dan bahwa kaum wanita dan kaum laki² Afrika harus bersatu menen-tang mereka itu. Diandjurkan agar wanita Afrika ambilbagian dalam perdjjuangan politik dan ekonomi dan bersatupadu dengan kaum laki-laki untuk mentjapai kebebasan, persatu-an dan perkembangan Afrika.

Para ketua delegasi yang mengun-djungi Konferensi itu pada umumnya menekankan pentingnja perdjjuangan pembebasan Rakjat² Afrika dari penindasan kolonialisme dan neo-kolo-nialisme. Ada pula yang menggam-bar kakedjamaan² kaum pendjadjah dinegerinja masing². Njonja Keita dari Mali menjatakan bahwa kaum wanita Afrika harus merupakan satu front bersama buat membantu sau-dara²nya disemua negeri yang masih menderita dibawah telapak pendja-djahan.

Njonja Adelaide Tambo, ketua de-legasi Afrika Selatan, memberikan gambaran yang begitu hidup dari penderitaan wanita² Afrika Selatan, misalnja penindasan politik, diskri-minasi rasial dan kakedjamaan² kolonial, sehingga banyak delegasi² yang menangis karenanya. Ditegas-kan bahwa haridepan Afrika sangat erat hubungannya dengan perdjju-angan dewasa ini menentang perse-kutuan Kolonialis di Afrika Tengah dan Selatan.

Sedangkan delegasi² dari negeri²

Afrika yang sudah merdeka dalam katasambutannya dengan tegas menjokong tuntutan² dari saudara²nya dari negeri² yang belum merdeka. Emelia S. Aryee, ketua delegasi Ghana menjerukan adanya persatu-an dan usaha bersama buat untuk melenjapkan benteng terachir dari imperialisme dan kolonialisme di Afrika dan tidak lagi membiarkan neo-kolonialisme, sihantu yang lihay itu, untuk menjerbu di-tengah² kita.

Bagaimana bersemangatnja para pengundjung delegasi itu ternjata dari delegasi Niger, yaitu yang ter-di dari atas seorang ibu yang sedang mengandung dan seorang ibu lain-nya dengan anak ketjil umur bebe-rapa bulan yang menempuh djarak yang untuk menjatakan setiakawan-nya terhadap wanita² Afrika lainnya.

Djuga perlu disebutkan bahwa wanita Kuba tidak ketinggalan mengirinkan seorang penindjau.

Pada hari terachir telah diambil 2 buah resolusi. Jang pertama tentang partisipasi politik wanita² Afrika da-lam perdjjuangan kemerdekaan, dan menentang kolonialisme serta neo-kolonialisme dan resolusi yang lain-nya tentang peranan wanita Afrika dalam perkembangan ekonomi dan sosial serta pendidikan anak, ten-tang kesempatan untuk bekerdja ba-gi upah yang sama bagi wanita dan pendidikan bagi anak² tanpa diskri-minasi.

Dalam katapenutupnja sekretaris-djenderal Konferensi Njonja Martin menandaskan bahwa kaum wanita Afrika bertekad untuk bersatu dan saling membantu dalam perdjjuangan buat kemerdekaan setiakawan untuk seluruh Afrika.

— o —

BANTU-

LA II

P. M. I.

— o —

Kewadajiban Seorang Pendidik

PADA akhir² ini banjak dipersoalkan masjarakat masalaah pendidikan anak². Misalnja di Djakarta dalam musjawarah orang tua murid dan guru², telah diadakan pembahasaan mengenai masalaah jang penting itu. Di Surabaya dalam akhir bulan Agustus 1962 ini djuga diadakan musjawarah mengenai anak². Bahkan oleh Panitia Internasional „Liasion Bureau“ akan diadakan Forum Wanita mengenai pendidikan pada akhir tahun ini djuga.

Mengenai usaha² itu sudah barang tentu kita sangat bergembira dan menjambutnja dengan baik. Oleh karena itu, redaksi memandang perlu untuk mengetengahkan disini kutipan tulisan Kartini jang penting guna diperdalam oleh para pematja, chususnja para peminat pendidikan. Dalam suratnja kepada Njonja Abendenon pada tg. 21 Djanuari 1901, Kartini antara lain telah menulis sbb.:

„Telah lama dan telah banjak saja memikirkan perkata pendidikan, terutama dalam beberapa waktu jang akhir ini, dan pendidikan itu saja pandang kewadajiban jang mulia dan sutji, sehingga saja pandang suatu kedjahatan, djika saja menjerahkan tenaga kepada usaha mendidik itu, sedangkan saja belum mempunyai ketjakaan jang penuh. Harulah dahulu adakah saja sanggup menjadi pendidik atau tidak. Pendirian saja, pendidikan itu ialah mendidik budi dan djiwa. Rasa²nja kewadajiban seorang pendidik belumlah selesai djika ia hanya baru mentjerdaskan pikiran sadja; dia harus djuga bekerdja mendidik budi meskipun tidak ada hukum jang njata mewadjabkan berbuat demikian. Atjapkali saja dengar orang berkata, bahwa kehalusan budi itu akan datang dengan sendirinja, djika pikiran sudah tjerdas, bahwa oleh pendidikan akal; budi itu dengan sendirinja menjadi baik dan halus; tetapi setelah saja perhatikan, maka saja berpendapatan — sungguh ketjewa — bahwa tiadalah selamanja benar jang demikian itu, bahwa tabu adab dan bahasa serta tjerdas pikiran belumlah lagi djadi djaminan orang hidup susila, ada mempunyai budi pekerti. Dan orang jang tetap tiada berbudi, biarpun pikirannja

sudah tjerdas benar, tiadalah boleh diper-salahkan benar, karena umumnja pendidikanjalah jang salah; orang telah banjak, bahkan sudah sangat banjak meng-ichtiarkan ketjerdasan pikirannja, tetapi apakah jang telah diperbuat orang akan membentuk budi²?

Dari perempuannlah per-tama²nja manusia itu menerima didikannja — diharidepan-jalah anak itu beladjar, merasa dan berpikir, ber-kata²; dan makin lama makin tahulah saja, bahwa didikan jang mula² itu bukan tidak besar pengaruhnja bagi kehidupan manusia dikemudian harinja. Dan betapakah ibu Bumiputera itu sang-gup mendidik anaknja, bila mereka sendiri itu tiada berpendidikan?.....”

Demikianlah kutipan kami dari sebagian tulisan Kartini, jang dipandang penting oleh redaksi untuk diketengahkan disini. Djika pemikiran mengenai pendidikan itu dihubungkan dengan perkembangan sekarang, maka kini sudah lebih djelaslah tugas pendidikan itu. Dalam ketetapan MPRS II/60 — sudah ditegaskan haluan pendidikan nasional kita, jaitu menjadik-an anak² didik kita patriot² komplit. Pendidikan harus didasarkan atas Manipol/USDEK. Diantaranja jang terpenting ialah menjadik-an anak² itu patriot² jang sedjati dikemudian harinja.

Oleh karena itu pendidikan anak², haruslah dihubungkan dengan perdjjuangan seluruh Rakjat, jaitu perdjjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh, demo-krasi dan perdamaian. Selandjutnja perlu diusahakan setjara seluas mungkin penja-turagaan pendidikan, disekolah, di rumah dan dalam masjarakat. Untuk kepentingan ini perlu dikembangkan kerdjasama orang tua murid dan guru² serta pemimpin² organisasi² anak² diluar sekolah dan diluar rumah.

Marilah usaha dibidang pendidikan anak² ini lebih baik lagi mendapat perhatian dari kita bersama, agar anak² didik kita memiliki 3 baik, jaitu baik beladjar, baik bekerdja dan moral baik.

KAIN merupakan pakaian orang Indonesia yang tentunya masing-masing mengenakan dengan tjara yang sendiri. Misalnya kain songket dari Sumatera, Bali, sarong dari Bugis, Ambon. Batik dari Solo, Jogja, Pekalongan, Priangan dan sebagainya.

Tetapi kenyataannya masih banjaklah gadis-gadis kita, atau malahan ada juga ibu-ibu muda yang biasa mengenakan rok tidak dapat mengenakan kain. Sehingga hal itu menimbulkan rasa malas untuk mengenakannya.

Dan alangkah sajangnya bila pakaian yang sesungguhnya tjantik (selain indah juga), dan mengiratkan bagi bangsa dari negara lain yang memiliki pakaian Nasional tidak sebanyak pakaian Nasional bangsa Indonesia, kurang mendapat perhatian tjara pemakaiannya.

Kain kebaja hanjalah merupakan barang mati, bila terkait di tjantelan. Tetapi bila dikenakan dengan kombinasi warna dan tjara pemakaiannya diatur, akan merupakan pakaian yang indah selaras.

Untuk mengenal tjara pemakaian kain ini ingin kami suguhkan kepada pembatja uraian mengenai tjara pemakaian kain, dari Sabang sampai ke Merauke. Dan ber-turut akan kami sadjikan.

Untuk pertama kali, kami perkenalkan dulu, tjara mengenakan kain batik tjara Solo dan Jogja. Meskipun banjak kain tjorak ini beredar di seluruh Indonesia, tetapi karena sangat kirangnya perhatian tjara memakai dan mengatur komposisi warna, sehingga nampak kurang menarik.

Sesungguhnya bila tjara pemakaian itu diatur dan sambil mengingat suasana waktu dan tempat, maka akan nampak luwes dan mempesonakan (lipatan ketjil diujung kain). Sebelum kain kita kenakan, terlebih dulu kita „wiru“ dulu. „Wiron“ ini bagi wanita Solo biasanya dilipat bagian pinggir (strip kain), hingga strip kain itu tidak nampak. Dan djauh hari, sebelum kain itu dikenakan dipres dulu, agar litjin teratur. Ukuran wiron kira-kira 2 cm, dan banjaknya lipatan kira-kira 9-10 lipatan. Bagi wanita dalam mengenakan kain yang bertjorak lèrèng (garis miring), garis lèrèng diatur tjondong kebawah arah keldiri. Untuk mengenakan

kain yang bertjorak „semen“, perhatikan gambar sajab (lar) atau sajab dari bunga yang biasanya berbentuk sematjam garuda (biasa disebut semen garuda), djangan sampai mengarah kebawah. Begitu pula bila bunga terdapat dalam tjorak kain itu hendaknya djanganlah sampai mengarah kebawah.

Mengenakan kain yang :

Terutama kita perhatikan dulu ialah letak pengasih (udjung kain bagian bawah). Letak pengasih hendaknya menjadi pokok permulaan pemakaian kain, untuk mendapatkan ukuran yang serasi dalam tjara pemakaian kain.

Mula pengasih kita djepit pada kedua kaki diatas betis (dengkul Djawa), selanjutnya kain kita putarkan kearah kanan membalut badan. Biasanya ubedan (lingkaran) itu sebanyak tiga kali, sekali setengah, sekali utuh, sekali setengah keliling. Tentang hal gemuk badan dengan untuk menentukan kerapian aturlah pengasih, supaya djatuhnya wiron djatuh ditengah kearah kanan. (bagi Solo, Djogja berkain dengan wiron di-tengah tepat kurang-baik). Selanjutnya aturlah agar letak kain dibagian bawah menutup mata kaki (kemiri Djawa). Usahakan agar kain bagian dalam djangan sampai kelihatan, tetapi djangan sampai terletak terlalu tinggi. Karena bila bagian dalam terlalu tinggi akan nampak kurang sedap kalau kain agak tersingkap.

Untuk mendjaga djangan sampai letak wiron berubah, sebelum kita mengenakan setagen (tjangan pinggang), djepitlah dengan kedua kaki, dan mulailah kita mengenakan setagen. Untuk mendjaga agar setagen tidak berkerut keatas dan dapat rapi teratur, biasanya banjak bu yang pipih dan halus. Tepung ini diganti dengan straples sesuai ukuran badan. Setelah kita mengenakan setagen, selanjutnya kita lapiasi dengan angkin (selendang ketjil).

Aturlah letak angkin ini pada bunga yang serapi mungkin, agar menimbulkan pandangan yang sedap. Mulailah melekatkan angkin dari atas kebawah, dan udjungnya dilipat dengan variasi masing-masing.

Kain dan Tjara Pemakai- annya

Keluwesaa kain.

Dalam mengenakan kain pada djaman dulu tidak begitu ditekan pada bentuk pinggang yang ditekan agar nampak ramping sing-sat. Karena puteri-putri Kraton pada waktu itu masih mengenakan kain kemben-sehingga bentuknya langsung membudjur. Lekuk badan tidak ditondjolkkan.

Tetapi kelurusan dapat dilihat dengan mengikuti gerak kaki yang ditutup dengan lipatan wiron yang terdapat pada kain, dan kerapian dalam menjusun lipatan kemben.

Dari lilitan setagen yang dirapi-kan dengan tepong, sehingga menimbulkan ikatan yang rapi, membalut pinggang yang tak perlu ditondjolkkan kerampingannya, djustru akan menimbulkan pandangan yang segar dan sedap. Karena dengan tekanan setagen yang membalut, pinggang tidak akan mudah untuk bersikap membungkuk, (bungkuk).

Etiket dalam tjara mengenakan kain juga ada beberapa pendapat-misalnya : Usahakan wiron agar terletak sedikit kekanan pusat, karena djika terletak di-tengah berarti kurang baik (saru Djawa).

(Ratih). —

NASIB IBU INGERIS

Seorang ibu Ingeris nj. Jean Rook yang diusir dari rumahnya karena tak mampu membayar sewa rumah, mengatakan bahwa dia bersedia memberikan anak baji perempuannya yang baru berusia beberapa bulan untuk ditukar dengan suatu tempat tinggal. Njonja Rook berusia 33 tahun ini mempunyai 6 orang anak. Suaminya dewasa ini menganggur. Mereka baru ini diusir dari tempat tinggalnya karena tak mampu membayar sewa rumah.

Kepada pers njonja Rook mengatakan, bahwa dia mentjintai anak-anja. Tetapi dia bersedia mengorbankan anak bajinya itu apabila bisa mendapatkan perumahan untuk kelima anak yang lainnya.

Seperti diketahui semendjak undang² sewa rumah yang menghapuskan pembatasan² atas kenaikan sewa rumah mulai berlaku pada tahun 1957 sewa² rumah itu terus menaik. Ongkos² dan sewa² yang dibayar oleh setiap keluarga Ingeris pada tahun 1962 umumnya 40% lebih tinggi dibanding tahun 1956. Selama 6 tahun terakhir ini indeks harga etjeran bertambah dengan 17.5%, sedangkan harga² bahan makanan naik dengan 10.5%.

Djumlah kaum penganggur di Ingeris bulan Agustus 1962 ini berdjumlah 464.000 orang yang berarti kenaikan dengan 52% dibanding dengan periode yang sama pada tahun yang lalu.

Inilah gambaran yang suram di negeri kapitalis Ingeris yang madju itu. (Hsinhua).

P E K A N

(Sambungan dari hal. 4)

di Taman Lembang dan lain² atjara lagi menghibur anak² kita di Ibu-kota. Anak² kita memang sangat memerlukan hiburan, terutama pada penutupan tahun peladjaran dan menjelang tahun peladjaran baru.

Selain untuk menghibur anak², Hari Anak² ini kita rajakan djuga untuk memperingatkan pada kaum bapak-ibu khususnya dan masyarakat umumnya, supaya mereka lebih mem-

PANAMA

Tahukah njonja, bahwa : dalam bahasa Rakjat, Panama berarti „suatu daerah yang memiliki banjak ternak“. Penamaan tersebut diberikan sudah dalam tahun 1501, jaitu ketika Panama untuk pertama kalinya didatangi oleh orang² Spanyol dibawah pimpinan Rodrigo de Bastidas.

Luasnya adalah 74.474 kilometer persegi, dengan penduduk 1,5 djuta, yang terdiri dari sukubangsa² Indian/Choco, Guaimi, Cuna dan Dorace. Disamping itu terdapat pula golongan² minoritet, seperti orang² yang di datangkan dari Jamaica, Barbados dan kepulauan Antilla untuk bekerja di Terusan Panama.

75% dari penduduk Panama adalah kaum tani. Mereka belum mengenal badjak yang dibikin dari kaju ataupun dari besi, dan kebudayaan mereka umumnya masih terbelakang daripada kaum "Fellah" dari djaman Mesir-kuno.

Diseluruh Panama terdapat kurang dari 400 dokter. Penjakit tbc, malaria dan sakit-kuning sangat meradjalela.

Panama merupakan negeri yang masih terbelakang. Dari 300.000 orang yang bisa bekerja terdapat 50.000 orang (penganggur dan setengahnya penganggur). Gadjai mereka rata² kurang dari 100 dollar sebulan, sedangkan kebutuhan untuk hidup memerlukan sedikitnja 150 dollar. Pendapatan buruh tani dan kaum tani pada umumnya jalah kurang dari 65 dollar sebulan.

perhatikan dan melaksanakan kewajibannya terhadap anak² mereka, ialah untuk memenuhi dan membela hak² anak². Ditanahir kita, dimana kehidupan anak² masih serba kekurangan, Hari Anak² sungguh² merupakan peringatan bagi orangtua.

Setiap memperingati Hari Anak², kita diadjak lebih mendalami dan meneliti persoalan² anak² kita, baik tentang kesehatannya maupun mengenai pendidikannya.

Persoalan kesehatan anak² me-

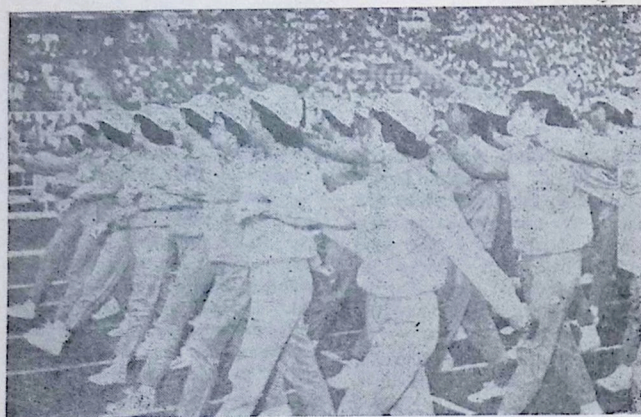
njangkut soal sandang-pangan, dan bahkan menjangkut masalah sistem perekonomian dinegeri kita. Persoalan yang harus dipetjahkan bersama oleh Pemerintah dan Rakjat. Demikian djuga masalah pendidikan anak², tak dapat terpisahkan dari persoalan sosial-ekonomi dan politik dinegeri kita. Pendek kata, memperbaiki nasib anak² tak mungkin terjapai sepenuhnya tanpa memperbaiki stelsel masjarakatnja. Djadi sama sekali tidak benar bila ada pendapat bahwa perbaikan nasib anak² bisa tertjapai tanpa perjuangan melawan sisa² pendjadjahan dan feodalisme yang merupakan sebab pokok kesengsaraan dan penderitaan anak² kita.

Disamping itu perbaikan² tambal sulam baik dibidang kesehatan maupun pendidikan bisa djuga kita usahakan. Dibidang pendidikan sadja misalnja, banjak hal yang bisa kita kerdjakan. Sangat kurangnya djumlah sekolah, kurangnya batjaan yang bermutu bagi anak² kita, dan masih banjak lagi kebutuhan² kongkrit bagi pendidikan anak² kita, yang bisa kita atasi bersama oleh para orangtua bersama para pendidik dan pemerintah.

Di-kota² besar terutama diibukota banjak problem² pendidikan anak² yang mentjemaskan hati para ibu. Kebengalan anak² tanggung, udjian² botjor, uang pangkal masuk sekolah yang tidak terjangkau lagi oleh orangtua, semuanya ini minta perhatian masjarakat yang serius untuk segera dapat mengatasinja. Demilki-an djuga film² tjabul dan lektur yang merusak djiwa anak² djangan kita biarkan meradjalela meratjuni anak² kita. Ini beberapa tjontoh persoalan yang meminta perhatian dan tindakan kongkrit kaum bapak-ibu bersama para pendidik dan pemerintah.

Merajakan Hari Anak² tidaklah se-mata² hanya untuk menggembarakan anak² pada hari itu sadja. Yang lebih penting lagi ialah menjadikannya hari itu sebagai tjambuk untuk mewujudkan usaha² kongkrit untuk kepentingan anak², yang menjamin kegembiraan dan kebahagiaan mereka seterusnya.

TRIKORA BERDJALAN TERUS



General Rehearsal Menghadapi Asian Games ke IV

*

*

**Tarian Dari
Ensembel
Dari Tiblisi
Difestival
Helsinki
29 Djuli 1962**



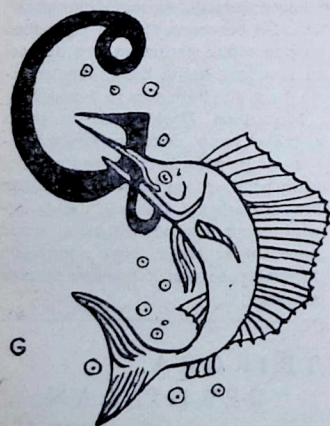
MONOGRAM

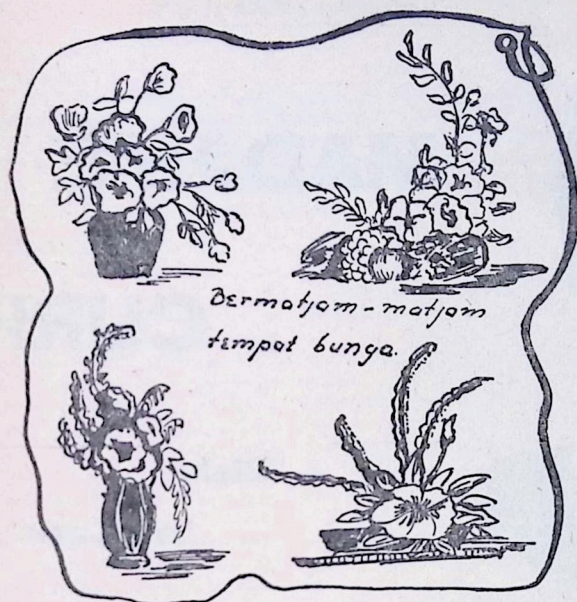
Dari Njonja Sutedjo, Magelang, kami terima lagi monogram jang baik sekali. Tjebalah Saudara bikin dan dikenakan pada anak Saudara tentu anak Saudara akan gembira sekali.

Monogram² model ini bisalah kita pola sendiri asal kita dengan tekun dan radjin membikinn'a tentu akan berhasil djuga.

Silahkan tjoba !

Njonja SUTEDJO .
MAGELANG





KINI Njonja berhadapan dengan seikat bunga yang baru dipetik dari kebun atau dibeli dipinggir jalan. Bunga telah ada dan tinggal dimasukkan kedalam djambangan bunga. Dapatkah kita ambil sembarang djambangan bunga? Sebaiknya tidak. Dalam membuat karangan bunga, kita tidak bisa tidak harus memperhatikan keselarasan antara matjam bunga dan djambangannya bahkan juga dengan tempat dimana keseluruhan karangan bunga akan ditempatkan. Hanya dengan memperhatikan keselarasan ke-tiga ini maka Njonja akan menjapai efek yang sempurna. Dalam hubungan ini memang menjadi soal bukan sadja bagaimana Njonja mengatur harmoni warna termasuk penggunaan daun-an hijau atau memilih matjam bunga menurut selera Njonja, tetapi keselarasan antara matjam bunga, bentuk djambangan dan latarbelakangnya.

Setiap tempat bunga juga yang berbentuk tinggi, londjong dan berbentuk mangkok atau yang rendah asal tjukup menahan air dapat dipakai untuk djambangan bunga.

Dengan mengingat kembali saran yang telah diberikan dalam tulisan terdahulu maka dalam hal ini sekali

lagi kita kembali kepada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh Njonja, karena juga harmoni dalam hubungan matjam djambangan bunga serta matjam bunganja maupun tjara menarangkannya adalah bisa di-tjapai kalau njonja perhatikan faktor ini, diantara terdapat imbang, bentuk, warna dan „semangat“.

Untuk kali ini baiklah kita bitjarkan dua faktor sadja. Pertama imbang. Dalam hal ini yang hendaknya kita tjari adalah imbang antara djambangan bunganja dan matjam bunga. Kalau Njonja mengambil djambangan yang terlalu besar dalam imbangannya dengan material bunga yang ada, maka hal ini tentu akan mengurangi kesempurnaan karangan bunga itu, karena perhatian dari orang yang memandang akan lebih tertarik kepada djambangan bunga. Tetapi djika dilain pihak, djambangan bunga terlalu ketjil, maka karangan bunga akan menjadi tidak seimbang dan sekali lagi, walaupun oleh sebab yang lain, djambangan itulah yang akan menjadi perhatian.

Sekarang mengenai bentuk. Langkah berikut dalam memilih djambangan yang akan selaras dengan karangan bunga yang sudah Njonja

STUP SINGKONG

gambar dalam angan, adalah untuk memilih bentuk djambangan yang ada persesuaian dengan bentuk bunga, atau dengan bentuk karangan itu. Umpamanya kalau dalam angan Njonja ingin membuat suatu pola yang bundar bentuknya, maka juga djambangan yang sebaiknya dipilih adalah yang bergaris bundar. Bunga yang bentuknya besar hendaknya Njonja masukkan kedalam djambangan yang juga bentuknya mempunyai garis sederhana dan besar. Bunga demikian djika Njonja masukkan kedalam djambangan yang berbentuk tinggi halus, tentu tidak akan selaras, walaupun Njonja sudah memilih warna yang harmonis. Demikianlah tentang dua faktor dan dalam tulisan berikut akan diperkenalkan kepada Njonja tentang faktor lainja.

Masakan Singkong :

PEUJEUM GORENG

UNTUK minum teh sore, peujeum goreng dengan mentega, setelah matang, atasnja taro gula pasir yang sudah ditumbuk halus, atau smir dengan susu manis selagi masih panas.

STUP SINGKONG

SEDIA sajian : wortel, kool, buntj's, daun bawang, prei, semua dibersihkan di-potong pendek lalu direbus dengan diberi sedikit petjin sampai matang, tjampuri bumbu : bidji pala, lada dan garam, setjukupnja. 1 tjangkir susu tawar. Singkong 1 batang direbus dulu, setelah matang, potong, masuki dalam sajian diatas. Airnja untuk merebus baik pakai rebusan daging atau ajam. Kalau tidak ada, boleh air biasa sadja, setjukupnja untuk merebus sajian. Hidangkan selagi masih panas.

SINGKONG GORENG KETJAP

REBUS 1-2 batang singkong, potong tipis, lalu goreng.

Sedia : bawang merah iris halus, daun bawang iris halus. Sedia : kuall dengan minyak goreng sudah panas, Goreng bawang dan singkong, tjampuri sajurannya, kemudian ketjap manis 1 sendok, aduk angkat. Taro sedikit lada (meritja).



MADAME CURIE

Oleh:

Eve Curie

KALI INI akan kami bitjarakan sebuah buku yang mengisahkan sedjarah hidup sardjana wanita terkenal, penemu polonium dan radium, ialah Madame Marie Curie-Sklodowska. Buku itu yang dalam bahasa aslinja, ialah bahasa Perantjis berdjulul *La Vie de Madame Curie* dan ditulis oleh anaknja sendiri yang kedua. EVE CURIE telah bisa kita batja dalam terdjemahan ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Krishna Maruli dan diterbitkan oleh N.V. Penerbitan W. Van Hoeve Bandung, 's-Gravenhage 1953. Buku yang berukuran 12 cm x 19 dm ini adalah tjukup tebal, jaitu 568 halaman. Buku ini dibagi dalam 3 bahagian. Bahagian I mengungkapkan Masa Kanak² dan Masa Warsawa, Bahagian II mengungkapkan Masa Beladjar di Paris sampai meninggalnja Pierre Curie, suaminya, pada 19 April 196 dan Bahagian III Massa sebatang kara (djanda) dan sampai wafatnja. Omslag tjukup baik, harga tidak disebut dalam terbitan tahun 1953 ini. Nama buku dalam terdjemahan Indonesia ialah: Madame Curie.

Dengan membatja buku ini maka kita akan dibawa ke masa kanak² Madame Curie di Polandia pertengahan kedua abad ke-19 dimasa

Polandia masih merintih dibawah tindasan pendjadjahan Czar Rusia, Austria dan Djerman. Orangtua Madame Curie yang waktu itu bernama Marya Sklodowska, tinggal di Warsawa, jaitu bagian Polandia yang didjadjah oleh Rusia Czar. Sklodowski, ayah Madame Curie, bekerdja sebagai guru ilmu pasti pada sekolah gymnasium (SMA) untuk anak² laki.

Sudah tentu sekolah gymnasium yang didirikan oleh pendjadjah Rusia Czar dengan bahasa pengantar bahasa Rusia pula. Dengan sepintas kilat diungkapkan djuga tentang perdjjuangan kemerdekaan bangsa Polandia yang ingin bebas dari pendjadjah² asing itu. Diungkapkan bagaimana sekolah partikelir dari entjik Sikorski yang dikunjungi oleh Madame Curie itu sewaktu anak² dengan diam² dan sembunji² mengadakan sedjarah Polandia dalam bahasa Polandia dan bagaimana mereka selalu waspada terhadap kedatangan inspektur² dari rezim Rusia Czar itu yang selalu meng-intip² kegiatan² nasionalisme dari Rakjat Polandia itu. Keluasaan otokrasi dari Rusia Czar yang bertindak sewenang² dan kedjam terhadap Rakjat Polandia telah menggugah Rak-

jat Polandia, terutama angkatan mudanja yang merupakan barisan terpeladjar bangsa Polandia waktu itu, untuk mengadakan perlawanan dan usaha² buat membangkitkan Rakjat Polandia yang merintih dalam kegelapan dan kebodohan itu.

Madame Curie sewaktu masih di Warsawa banjak djuga berketjimpung dalam arus kegiatan² untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan yang ditindas oleh otokrasi Rusia Czar itu.

Semasa ketjilnja Marie Curie telah mengalami kepahitan hidup pribadi seperti dengan meninggalnja kakaknja yang tertua Zosia dan kemudian ibunja yang semendjak lama menderita sakit paru² itu. Dengan diasuh oleh ajahnja sendiri ber-sama² dengan 3 orang kakaknja lainnja ialah Josef, Bronia dan Hela, ahirnja pada 12 Djuni 1883 Mania (nama panggilan se-hari² waktu masih kanak²) tamat dari gymnasium di Krakow dengan mendapat bintang mas dan hadiah buku² Rusia yang terus-terang disebutkannya „mengerikan“. Bahwa Marie Curie sewaktu itu benar² tertarik pada perdjjuangan bangsanja untuk pembebasan ternjata dari kegiatan² njanja yang mem-

(Bersambung ke hal. 32)

PERANG MELAWAN POHON²

Seorang wartawan Australia Wilfred Burchett yang berkesempatan mengundungi beberapa negeri di Indotjina, telah berkesempatan pula untuk mengadakan wawantjara dengan korban² perang kimia di Vietnam. Istilah „perang melawan pohon² adalah yang didapatnja dalam wawantjara dengan Kepala Negara dan Perdana Menteri Kamboja Pangeran Norodom Sihanouk.

UTJAPAN „perang melawan pohon²“ itulah tinggal terpaku dalam kalbu saja dan dalam wawantjara² yang ber-turut² dengan pelajaran² serta orang² lain yang datang dari Vietnam Selatan, saja telah mentjurahkan perhatian khusus pada soal ini. Gambaran yang dapat saja kumpulan adalah sangat mengerikan. Orang² Amerika telah menggunakan obat² kimia setjara besar² an yang disebarkan dari pesawat² terbang, bukan saja terhadap pohon², tetapi juga terhadap tumbuh² an sebagai bahan makanan dengan maksud disengadja untuk mendjerumuskan kaum tani kedalam kelaparan dan dengan begitu memaksa mereka memasuki kamp² konsentrasi yang dikamufase dengan nama² „zone² kesedjahteraan“ dan „desa² strategis“. Pembunuh² bahan makanan telah disebarkan diatas daerah² diluar zone² kamp konsentrasi untuk merusak segala tumbuh² an disekitarnya.

Dimulai dengan eksperimen² diatas tanah seluas kira² 10 acre yang dilakukan dalam bulan Agustus tahun yang lalu, perang kimia melawan tumbuh² an telah dilakukan dalam permulaan tahun ini diatas daerah² seluas beberapa ratus acre. Disamping usaha untuk merusak pohon² selebar satu mil sepanjang perbatasan² Vietnam Selatan dengan Laos dan Kamboja, obat² kimia yang disebarkan dari udara telah digunakan untuk membersihkan rumput sabitan disepanjang djalan² dan sungai²; untuk mentjiptakan zone² penahan disekitar „desa² strategis“; untuk membersihkan hutan² didaerah Dataran Tinggi — tempat tinggal dari banjak sukubangsa² minoritet.

Mulai dari garis demarkasi garis lintang ke-17 sampai kepada Tandjung St. Jacques diujung paling selatan dari Vietnam Selatan, telah dilakukan perang kimia terhadap

hutan², perkebunan², kebun² buah²-an dan tumbuh² an bahan makanan.

Sebuah kisah yang chas, yang telah saja dengar dari berpuluh-puluh orang lain, adalah apa yang ditjeritakan oleh Pham Tri Thach, seorang wanita tani setengah umur dari desa Phuoc Tan propinsi Bien Hoa. Saja bertemu dengannya digaris lintang ke-17, belum lama setelah ia melarikan diri menjeberang sungai Ben Hai diwaktu malam, hanja dengan berpegang kepada sebuah batang besar pohon pisang.

Ia mengatakan, „Diantara tgl. 12 dan 18 Januari hampir setiap pagi, pesawat² terbang melewati diatas desa kami dan juga diatas desa² yang berdekatan Tam Phuoc, An Loi dan Tam An. Saja sedang berdjalan menudju kepasar ketika datang sebuah pesawat terbang yang terbang sangat rendah dengan mengeluarkan sematjam asap putih dari buntutnja. Ada lagi satu pesawat lain yang terbang sama rendahnja kira² setengah kilometer lebih djauh. Ketika 'asap' itu datang menjeber diatas kepala saja mula² saja merasa sesak napas. Dada saja terasa seperti terbakar. Setelah itu darah keluar dari hidung saja. Ketika saja tiba dipasar, saja melihat bahwa beberapa wanita lain juga menderita yang sama. Dua lainnya bahkan keluar darah dari mulutnja juga.

„Kami mengira hal itu adalah sesuatu yang baru untuk membunuh serangga. Tetapi kemudian, ketika saja pulang, saja melihat bahwa semua tanaman padi yang masih muda itu, telah mendjadi kerut-kering. Daun² pohon pisang dengan lembiknja tergantung disisi batangnya. Djuga daun² papaja dan pohon² lain mendjadi aneh rupanya.

„Ketika saja tiba didesa, saja temui tetangga saja, juga wanita yang sama umurnja, telah mendjadi lumpuh. Ia sangat banjak menge-

luarkan darah dari hidung dan juga muntah². Setelah beberapa djam ia dapat bergerak lagi, tetapi dadanya merasa sakit sekali dan iapun sukar bernapas. Ia lagi menandjak disawah ketika pesawat² terbang itu datang, Ia dan juga lain² yang berada disawah itu, mengatakan bahwa tumbuh² an mendjadi kerut-kering 5 menit sesudah mereka disemprot.

„Hari esoknja pohon² pisang mati dan daun² semua djatuh dari pohon² buah² an lainnya. Kemudian pohon² ini semua mati. Dari desa² lain kami dengar bahwa banjak orang sementara mendjadi lumpuh dan lainnya merasa sangat sakit dadanja.

Seorang nelayan tua dengan wadja yang berkerut, salahsatu dari serombongan yang melarikan diri ke Utara diatas rakit yang gojah terbuat dari batang² bambu yang dilikat, mentjeritakan bagaimana dua pesawat terbang dalam bulan Desember tahun yang lalu, telah menjempoti daerah pantai sepanjang 10 mil.

„Dua pesawat yang datang,“ ia berkata, „dan mereka menjempot keatas kebawah, seperti membadjak saja. Kami ketika itu sedang menangkap ikan tidak djauh dari pantai dan kami ber-tanja² apa gerangan yang dibuat oleh pesawat² itu. Ketika kami mendarat, kami lihat semua pohon pisang sudah mati dan daun² dari semua pohon lainnya mendjadi laju. Penduduk didaratan mengeluh karena merasa sakit dadanja. Setelah itu, daun² dari semua pohon djatuh, beberapa pohon mati tetapi ada juga yang tumbuh lagi daunnja. Tetapi yang paling menderita adalah pohon² buah² an. Mereka semua mati.”

Kisah yang paling buruk datang dari dua desa yang terletak disepanjang djalan strategis Route 15, yang membentang dari Saigon kedjurusannya Utara kegaris lintang 17. Pada tgl. 14 dan 15 Januari dengan sistematis pesawat² terbang menjempoti sawah², perkebunan² dan kebun² buah² an. Menurut seorang bekas pedjabat rendahan dari pemerintah Diem yang sekarang mendjadi orang buangan di Kamboja, hasil dari pe-

.....
 njemputan ini adalah perusakan atas 230 acre tanaman karet, 50 acre pohon djeruk, 190 acre pohon buah-buahan lainnya, 35 acre tanaman kopi, 287 acre sawah dan 87 acre tanaman sajur-majur.

„Be-ribu” hari kerdja dan banjak tahun pertumbuhan telah dirusak dalam waktu 2 hari oleh pesawat Amerika,” berkata bekas pedjabat itu, yang namanja tidak bisa diumumkan karena keluarganya masih tetap tinggal di Vietnam Selatan. „Alasan resmi bahwa tanaman” itu harus dirusak adalah untuk melindungi djalan itu dari serangan Viet Cong,” untuk menjegah mereka mendapatkan tempat bersembunyi. Tetapi alasan yang sebenarnya adalah untuk merusak mata-pentjaharian penduduk sehingga mereka terpaksa meninggalkan desa” dekat djalan dan pindah kepedalaman dan apa yang dinamakan „zone sedjahtera”.

Suatu perbuatan yang sama untuk membersihkan sedjalur tanah yang lebarnya ½ mil sepanjang tiap sisi djalan antara Saigon dan Tandjung St. Jacques, telah mengakibatkan dirusaknja beberapa ratus acre dari perkebunan” yang kebanjakan milik Perantjis. Pemilik perkebunan Perantjis dan Vietnam dalam hal ini telah menimbulkan heboh besar, mereka menuntut ganti kerugian dan dihentikannya „perang melawan pohon” itu untuk sementara, se-tidak-nja didaerah itu.

Tetapi menurut berita” yang terpertjaja, orang Amerika mempunyai tjukup persediaan obat-an kimia untuk menjemproti suatu daerah panjangnja 1.500 mil dan lebarnya 6 mil. Prosedur yang biasanja berlaku adalah untuk memotret daerah sasaran mereka dari helikopter sebelum dan sesudah penjemputan, rupa-nja untuk menilai hasilnja.

Obat kimia yang dipakai untuk merusak tumbuh-an ini adalah hana salahsatu dari peperangan tipe baru yang sedang ditjoba oleh orang Amerika di Vietnam Selatan.

beri peladjaran” pada buruh” wanita di Warsawa, kepada anak” petani ketika mendjadi guru-rumah pada keluarga S. kira” 100 km diluar Warsawa.

Sewaktu mendjadi guru-rumah pada keluarga S. ini Marya Sklodowska tidak luput kena panah asmara terpijat pada anak sulung keluarga S. yang mendjadi mahasiswa. Tetapi keluarga S. yang dari darah sampai sungsumnja itu berdjwa feodal menolak pikiran anaknja yang ingin mengawini Marya Sklodowska, si guru-rumah yang miskin, yang harus bekerdja untuk sesupa nasinja itu. Untuk mengachiri keadaan yang tak tertahan itu achirnja Marya Sklodowska pindah kerdja ke Warsawa, djuga mendjadi guru-rumah. Dan achirnja putus djuga hubungan pertjintaan itu.

Tjita” untuk meneruskan peladjaran ke Sekolah Tinggi tidak pernah dilepaskan dan dengan bekerdja bersama dengan kakaknja Bronia yang berdjandji akan saling membantu, maka achirnja djuga Mania berangkat ke Paris, untuk meneruskan peladjarannja setelah terlebih dahulu kakaknja Bronia lulus sebagai dokter di Paris djuga.

Dengan mengalami pahit-getirnja sebagai mahasiswa asing yang miskin achirnja ditjapailah apa yang di-tjita”kan. Pertemuannja dengan Pierre Curie telah memberi arah yang menentukan pada garis hidupnya. Mereka berdua suami-isteri Curie ini yang kemudian menemukan zat” radioaktif pada pilkblende, ialah polonium bulan Djuli 1898 dan radium pada 26 Desember 1898. Bagaimana tjintanja Mari Curie pada tanahairnja yang pertama setelah kini dengan perkawinannja dengan Pierre Curie itu mempunyai tanahair yang kedua ialah Perantjis terbukti dari nama yang diberikan pada zat radioaktif yang pertama yang diberi nama polonium untuk mengenangkan tanahairnja Polandia yang diwaktu itu terhapus dari peta dunia. Djuga sewaktu petjah Revolusi Rusia pada tahun 1905 dengan penuh harapan Madame Curie memberi sumbangan keuangan kepada tanahairnja yang sedang berdjwang itu agar lekas bebas dari pendjadjahan asing. Seperti diketahui Revolusi Rusia tahun 1905 gagal sehingga Po-

landia pun belum merdeka.

Ber-sama” dengan suaminya Madame Curie telah menerima hadiah Nobel untuk Ilmu Fisika. Djuga setelah mendjadi djanda diterima lagi untuk kedua kalinya Hadiah Nobel untuk Ilmu Kimia. Dia adalah satu-nja wanita yang untuk kedua kalinya menerima Hadiah Nobel itu.

Djuga bisa kami ikuti dalam buku sedjarah hidupnya itu, bagaimana pandangan segolongan kalangan Perantjis diwaktu itu terhadap usul untuk memasukkan Madame Curie sebagai anggota Akademie des Sciences. Ada” sadja keberatan yang dimajukan. Misalnja dia keturunan asing, dsb. Tetapi apabila Madame Curie mendapat pujdjan” dari luar-negeri golongan” yang sama itu djuga mem-bangga”kan Madame Curie sebagai „duta Perantjis”, dst.

Perlu ditjatat bahwa Madame Curie adalah wanita yang pertama yang diangkat sebagai mahaguru di Perantjis. Djuga wanita yang pertama yang diangkat sebagai anggota Academi des Sciences di Paris.

Waktu perang dunia I Madame Curie banjak djasanja terhadap tanahairnja yang kedua ialah Perantjis dengan mengorganisasi Dinas Radiologi diberbagai rumahsakit dan pula mengusahakan unit” mobil Sinar X untuk keperluan front.

Meskipun mengandung segi” yang kurang tepat seperti pendiriannja bahwa ilmu harus tetap mengabdikan kepada ilmu (atau lebih tepatnya: ilmu untuk ilmu), sehingga tidak bisa mengikuti apa yang dinjatakan oleh sardjana” Rusia yang mendukung politik Sovjet, untuk zamannja ia adalah tergolong maju. Sikapnja yang sepi-pamrih terhadap ilmu, terbukti dengan penolakannja untuk meminta patent kepada penemuannja radium itu, membuktikan bahwa sardjana ini berdjwa besar ingin mengabdikan kepada kemanusiaan.

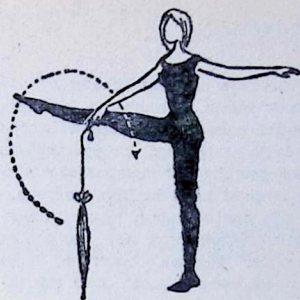
Sifat” itulah yang kemudian diwariskan kepada anaknja” Irene Curie yang kemudian dapat lebih lanjut memahami hakekat dari ilmiah dalam hubungannja dengan penghidupan sehingga Irene Curie ini atau yang terkenal dengan Madame Irene Joliot Curie achirnja dengan gigih berke-tjimpung dalam perdjwaan Komite Perdamaian Sedunia yang hendak menghapuskan perang untuk selamanya.

(Bersambung dilanjut III)

Senam

Dengan Pajung

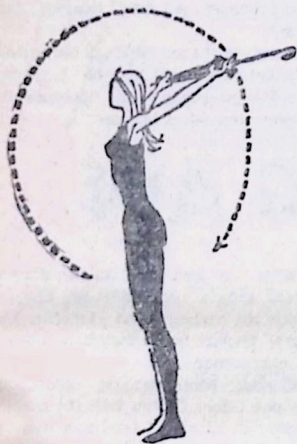
PAJUNG yang sudah robek, tetapi masih kuat pegangannya dapat berguna untuk alat kita bersenam pagi, sepuluh menit bangun lebih pagi dari biasanya dengan latihan dibawah ini akan memperbaiki sikap badan serta memperkuat urat-pongung.



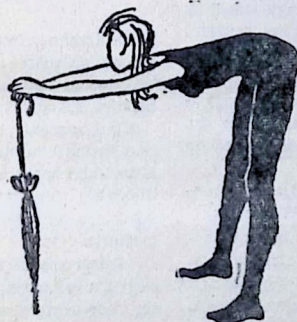
*

2. Biar pinggang melemas. Pajung ditegakkan diatas lantai, kaki kiri dan kanan ber-ganti³ dilempar kemuka membuat lingkaran diatas pajung. Bila kaki berada diatas pajung pegangan pajung dilepas sebentar dengan segera dipegang kembali bila sudah lewat.

*



1. Kedua belah tangan memegang pajung selebar bahu dibelakang badan, kemudian menarik pajung tsb. keatas kepala, kemudian kemuka serta kebelakang berturut-turut. Lengan tetap.



3. Menegakkan punggung. Hanja bila punggung dalam sikap tegak, maka sikap badan tetap baik. Kedua tangan memegang ujung pajung. Tangan dan punggung lurus. Kemudian dengan kekuatan mengepirkan pinggang keatas dan kebawah. Kedua kaki tetap lurus.

*



4. Tidur telentang dengan memegang pajung diatas kepala, kedua lengan lurus keatas. Bangun dengan tjepat serta meletakkan pajung dibawah kaki. Beberapa detik dalam diam dalam sikap demikian (dalam gambar) kemudian rebah telentang kembali, diulang berkali-kali.

*

*

LAKI²nya seorang tukang api dipabrik mesin. Wanita-nya bekerja sebagai babu-tjuti. Mereka berdua bekerja dari pagi hingga malam, tetapi mereka tak mempunyai suatu-pun sebagai hasil keringat mereka.

Pada suatu malam isteri itu berkata: „Besok pagi aku tidak bisa bekerja. Kurasa badanku telah menjadi sangat berat. Aku tak tahan”.

Dinjalkan sebuah lilin dari perapian dan diletakkannya diatas meja. Wadjannya juga diletakkan diatas meja diatas sesobek kertas koran. Dalam wadjan itu terdapat sedikit nasi dengan beberapa potong lemak babi goreng diatasnya. Disamping wadjan itu terdapat botol berisi anggur sedikit dari warung minuman.

„Meskipun kita miskin, tetapi kita hidup senang” berkata wanita itu.

Namun demikian ia tak seriang seperti biasanya. Suaminya mendengarkannya dengan muka muram. Suaminya selalu bermuka muram. Ini disebabkan karena pekerjaan-nya, kelelahannya.

Wanita muda itu akan menggembirakan suaminya untuk malam itu. Ia akan riang berjerita bagaikan seekor burung geredja.

„Jah, kalau begitu, dangan masuk bekerja”, djawabnja pendek.

Ia makan dengan tak berkata sepatahpun, kemudian dimasukkannya pipa dibawah kumisnja yang hitam kusut serta dipandangnja lilin itu dengan muram, sama seperti pandangannya kepada api diperapian.

„Dukun baji itu juga bertempat tinggal dirumah ini”, wanita itu berkata, membelah kesunjan lagi. „Kalau kupanggil kau ditengah malam.....”

„Adakah kau sebegitu djauhnya?”

„Ja,” djawab wanita itu dengan menunduk.

Mereka tak banyak mempertjapkan hal itu. Hanya sekali, ketika wanita itu mengetahui akan keadaannya.

„Kukata, Janos,” katanja pada saat itu dengan riang. „Apakah jang akan kaukatakan, bila Tuhan memberkahi kami dengan anak laki² ketjil?”

„Mudah²an Tuhan melindungi ka-

mi dari itu.....!” djawabnja.

Wanita itu kemudian merasa sedih dan menangis. Iapun ingat bagaimana penuh belas kasihan suaminya pernah mentjeriterakan tentang seorang tukang api lainnya, jang mempunyai anak laki² masih ketjil Setiap sendja anak itu menunggu digapura pabrik.

Kakinja telandjang, topi djeraminja sobek², wadjahnja sedih, pakaiannya kumal. Ajahnja akan keluar, ditjumnja anak itu dan dengan besar hati memapahnja keluar.

„Mengapa ia tjinta anak itu, mengapa ia bangga padanja?” Janos bertanja. „Djilka anak itu menjadi besar, ia tak akan dapat memberikannya sesuatupun melainkan badju birunja jang sudah kumal serta sekop arangnja. Kemiskinan akan menjadi warisanja.”

Wanita itu selalu ingat anak ketjil tersebut. Suatu kali bahkan ia

pergi bekerja dibawah asap mengepul di-rumah² tjuti. Adakah harga dilahirkan untuk hal ini?”

„Kau inginkan anak itu lahir mati!” djawab wanita itu dengan pahit.

Beberapa waktu kemudian mereka pergi tidur dan meneruskan pertjakapan sedih itu dalam gelap gulita.

Kemudian mereka berhenti bertjakap².

Wanita itu mengaduh dan menghela nafas dengan diam².

Tiba² ia meng-gojang²kan lengan suaminya.

„Janos, sajang! Sudahkah kau tidur? Pergilah memanggil bidan” Janos meng-gojang²kan dirinja dan mengenakan pakaian dengan tergesa².

Sesudah itu ia tak lagi berbaring. Dipasangnja sebuah pipa lagi dan ber-djalan² sependjang djalan dan gedung itu dekat lampu.

TUKANG API

pernah mengirimnja gula². Dan demikianlah mereka tak pernah membitjarakan tentang harapan² mereka sendiri sampai hari ini.

Kini mereka berdiam diri lama dan kedua wadjah itu tampak sedih. Kesedihan wanita ketjil itu tampak disekitar hidungnya, sedang pada suaminya memantjar dari pandang matanja.

„Untuk apa kita menghendakinja,” laki² itu akhirnya berkata. „Kita hidup ber-sama² sudah empat tahun sampai sekarang, Borosa, dan kura-kira kemiskinan kita akan kita bawa mati”.

„Oh, wanita itu menjela dengan airmata menetes dari matanja, tetapi siapa dapat mentjegahnja?”

„Tjoba pikir. Ia tak akan mempunyai nama. Ia akan tak pernah mempunyai pakaian jang lajak. Ia tak akan dapat ber-main² ditaman penuh bunga²an, di-hutan² jang hijau, ia akan dibesarkan didjalan dan dibilik gelap ini. Dan kemudian segera sesudah ia melampau serentetan kepedihan², ia akan djatuh dalam kesukaran selandjutnja. Djika ia seorang laki² ia akan bekerja dibalik tembok² pabrik jang hitam. Kalau ia anak perempuan ia akan bangun² pagi² sekali seperti kau dan

Kira² tengah malam terdengar suatu tangis ter-isak² dari kamar. Laki² itu berhenti dan gemetar. Dengan tjepat ia melangkah masuk dalam kamar.

Sebuah lilin menjela disamping tempat tidur. Dukun baji itu memegang baji mungil telandjang dan diperlihatkan padanja:

„Baji laki².”

Wanita itu memandangnya lama dengan wadjah ber-seri²: „Alangkah tjantiknja!”

„Benarlah ia laki²” berkata laki² itu.

„Lihatlah matanja, presis seperti kepunjaanmu.....”

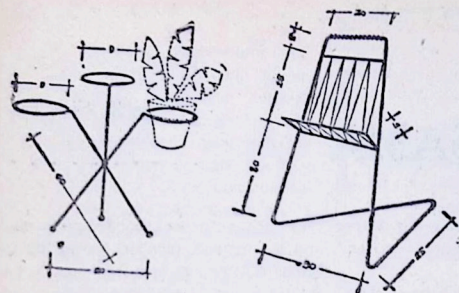
„Begitulah.....” sahut laki² itu.

Dan keduanya memandang anak itu dengan penuh perhatian dan wadjah tersenjum.

Oleh:

Géza Gardonyi, penulis Hongaria sebelum pembebasan.

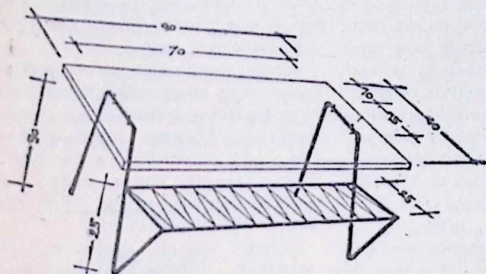




PERABOT

RUMAH

JANG MODERN



ACHIR² ini bermacam ragam perabot rumah jang terbuat dari kawat/pipa² besi mendapat pasaran jang tjukup luas. Tetapi memang patut disayangkan bahwa harganja masih tidak dapat terdjangkau oleh daja beli keluarga² jang berpenghasilan ketjil, bahwa djuga jang agak lumajan.

Walaupun demikian bagi mereka jang sekali tempo sebagian redjeki jang lebih kiranja model² perabot rumah jang modern seperti disamping ini, dapat berguna untuk dididjkan tjontoh.

Penjakit

Bahan Tjeramah Dr. Tanti

tjatjing

(Ascariasis)

pada anak⁻²

DI Indonesia banjak sekali terdapat penjakit tjatjing. Bahkan pada orang dewasa hal ini terdapat. Penjakit tjatjing ini sangat tergantung dari kebersihan.

Tjara pemeliharaan ialah : lewat mulut, makanan atau minuman, sebagai telur² tjatjing jang sudah dibuahi. Djadi didalamnya terdapat tjatjing² sepanjang 0,2 — 0,3 mm. Setelah telur ini sampai didalam usus — ia menetas dan berkembang biak. Dalam usus bisa terdapat 8 — 10 ekor, kadang² sampai 100. Bisa bertelur 200.000 sehari. Pandjangnja bisa sampai 30 cm (tjatjing betina). Hidupnja dalam usus tahan 9 bulan, 1 tahun, lalu keluar dengan kotoran.

Apakah gejala-gejalanja ?

Tanda²nja tak djelas betul — samar². Kadang² ada ber-puluh² tjatjing didalamnya, tanpa memberikan

gejala². Sebaliknja bisa ada 8 — 10 ekor sudah nampak gejala².

Keluhan :

- sakit perut — mules² terutama disekitar pusat
- diarrhee (buang² air), berbusa — berair — kadang² ada ingus atau darah
- sering enau muntah² sadja, rasa eneg
- nafsu makan kurang atau tidak ada
- suka menangis, sering rewel, malam tak tidur
- kalau tjatjingnja banjak perut buntjit.

Tjatjing bisa keluar dari mulut, kuping, atau memberi tanda² seperti penjakit usus buntu dll.

Penjakit tjatjing pada umumnya tak membahayakan, ketjuali kalau ada penjakit tambahan (komplikasi).

Pengobatan :

Diberi obat² tjatjing seperti :

- antepar
 - adiprin
 - anthelminthic.
- kesemuannya berupa stroop (obat² baru). Untuk anak umur;

- 1 th. — 1 × sehari 1 sendok teh
- 2 th. — 2 × sehari 1 sendok teh
- 3 th. — 3 × sehari 1 sendok teh
- 4 th. — 4 × sehari 1 sendok teh
- 5 th. — 5 × sehari 1 sendok teh
- 6 th. — 3 × sehari 2 sendok teh

Sebaiknja obat² diberikan atas nasehat dokter.

Hal² ini bisa diulangi sesudah 4 bulan. Kalau obat² ini sukar didapat misalnja didesa, bisa diusahakan obat dari batang pepaja (papaine) direbus — dimakan atau ditjekok dengan daun pepaja.

ETIKET

MAKAN BERSAMA

Oleh :

Asiah Sontani

TIDAK ada ruginja kita mengetahui serba sedikit tentang etiket. Jang dimaksudkan dengan etiket bukanlah sesuatu jang mewah, bukan pula sesuatu tjiri jang membedakan diri kita dari jang lain. Tapi etiket adalah sebenarnja modal harga diri kita didalam mentjeburkan diri ketengah-tengah pergaulan.

Tidak djarang kita dihinggap perasaan rendahdiri — dihinggap perasaan kaku ditengah-tengah pergaulan, hanja disebabkan karena kita tidak tahu bagaimana mestinja memulai melakukan sesuatu. Dengan perkataan lain : disebabkan karena kita tidak tahu bagaimana etiketnja untuk melakukan sesuatu itu.

Sebagaimana kita alami semua, kekakuan itu biasanja kita rasakan disaat kita makan bersama. Kita kaku karena kita takut gerak-gerik kita selama makan bersama itu menjinggung perasaan orang lain; kita takut tjara kita makan dipandang „tidak sopan“.

Sekadar untuk diketahui bersama, kita sadjikan dibawah ini bagaimana etiketnja — bagaimana aturannja

dan tjara-nja kita berlaku dan berbuat — didalam menghadapi makan bersama.

Setelah kita dibawa oleh tuan atau njonja rumah ketempat ruangan makan, djangan kita duduk dikursi sebelum kita dipersilakan duduk dan sebelum kita melihat orang jang terdekat kepada kita memulai duduk djangan kita mendahuluinja. Memasuki kursi tempat kita duduk harus dari sebelah kiri dan keluar dari sebelah kanan. Duduklah dengan lurus, menghadapi piring diatas medja; serbet jang diletakkan dekat piring dibuka dari lipatannja, kemudian diletakkan diatas pangkuan. Sehabis makan, serbet itu diletakkan lagi diatas medja disebelah kiri dan djangan dilipat.

Tjara mempergunakan sendok-garpu : garpu dipegang dengan tangan kiri, sendok dengan tangan kanan, djuga pisau dengan tangan kanan.

Tjara mempergunakan sendok waktu makan nasi : sendok dimasukkan kedalam mulut dari bagian udjung, djangan dari bagian sam-

ping. Diwaktu makan sop, pada saat sop itu hendak dihabiskan, piringnja harus dinunnggingkan kedepan, supaya tidak ada kedengaran suara piring berbunji. Sendok jang sudah digunakan untuk makan djangan digunakan lagi untuk menjinduk sajur atau hidangan lainnja.

Selama makan djangan ada pertjakaan jang mendjadjikkan dan djangan bertjapak terus-terusan dengan seseorang. Djangan menundukkan sikap malas, duduklah dengan lurus, dengan tangan diatas medja dan djangan merokok selama masih ada orang lain jang makan.

Selama makan, seandainya ada jang harus dikeluarkan dari dalam mulut, hendaknja diusahakan supaya tidak kelihatan orang lain. Djangan membunjikan suara dari mulut, seperti misalnja mendakak (teurab). Djagalah supaya didalam kita bertjapak, djangan sampai kelihatan apa jang sedang kita kunyah. Apa jang ada didalam mulut itu balknja ditelan dulu, supaya tidak nampak.

Untuk mengetahui lebih banjak tentang perdjuaan wanita diberbagai negeri didunia sekarang, berlanggananlah madjalah bulanan

“WOMEN OF THE WHOLE WORLD”

harga langganan tiap tahun Rp. 24.—

uang langganan dialamatkan kepada :

Administrasi madjalah “Women of the whole world”
untuk Indonesia.
Matraman Raya 51, Djakarta.

(Sambungan dari hal. 32)

Wanita sardjana keturunan Polandia ini akhirnya setelah juga menjumbangkan andilnya dalam mendirikan Institut Radium di Warsawa, ibukota Polandia yang sehabis perang dunia I bebas dari pendudukan Rusia Czar, menghembuskan nafasnja yang penghabisan pada 4 Djuli 1934 di Sandhellenmoz dan dikebumikan di Sceaux diatas peti mati suaminja. Datas nisan dibubuhi tulisan baru: Marie Curie-Sklodowska 1867-1934.

Perlu diterangkan, bahwa riwayat hidup Madame Curie ini sudah dilajartutihkan. Dan pengarang Indonesia Idrus pun telah menulis buku tentang Madame Curie ini dengan judul „Tjerita Wanita Termulia“ yang diterbitkan pada tahun 1952. (H).

(Dikutip dari NEW TIMES)



PENGUMUMAN

PERUBAHAN HARGA LANGGANAN MADJALAH „API KARTINI“

Dengan ini Administrasi madjalah Wanita „API KARTINI“ mengumumkan, bahwa harga langganan terhitung sedjak penerbitan „API KARTINI“ No. 7 tahun 1962, maka diadakan perubahan sebagai berikut :

harga 1 tahun mendjadi Rp. 66.—
harga 6 bulan mendjadi Rp. 35.—
harga 3 bulan mendjadi Rp. 18.—

sedang harga tiap nomer mendjadi Rp. 6,50 ditambah ongkos kirim 10% atau sedikitnja Rp. 5.—.

Selandjutnja, kepada setiap langganan jang sudah terlandjur mengirimkan uang sebelum penerbitan nomer tsb. diatas, diharapkan segera memenuhi kekurangnja. Apabila kekurangan itu tidak mungkin bisa dipenuhi, maka pengiriman selanjutnja akan kami perhitungkan sebagai hutangnja. Demikian harap jang berkepentingan mendjadikan maklum adanja.

N.B. Khusus untuk No. 7-8 harga Rp. 10.—
karena nomer dubel.

Administrasi
Madjalah „API KARTINI“
Kotak Pos 2522 — Djakarta.

WISMA E.

Y U N A R A

- Membikin pakaian wanita dengan
stijl jang paling baru
- Menjediakan alat - alat kosmetika
& parfum

ALAMAT :

Djl. Tjiandjur 18 - Djakarta

CORNELL
UNIVERSITY
JAN 22 1964
LIBRARY

Bergembiralah dengan....

SIROP BINTAVIT

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE

DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK²

